

**PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING* DAN *PARENTAL INVOLVEMENT* TERHADAP *STUDENT ENGAGEMENT* PADA
SISWA KELAS XI TKJ SMKN 8 KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh

Aulia Nur Aqila

NIM. 210401110181

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING* DAN *PARENTAL INVOLVEMENT* TERHADAP *STUDENT ENGAGEMENT* PADA SISWA
KELAS XI TKJ SMKN 8 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada :

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

Aulia Nur Aqila

NIM. 210401110181

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING* DAN *PARENTAL INVOLVEMENT* TERHADAP *STUDENT ENGAGEMENT* PADA SISWA
KELAS XI TKJ SMKN 8 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Aulia Nur Aqila

NIM. 210401110181

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1 <u>Dr. Muallifah, M.A</u> NIP. 198505142019032008		09/05/2025

Malang, April 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Yusuf Ratu Agung, MA

NIP. 19801020 2015031002

**PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING* DAN *PARENTAL INVOLVEMENT* TERHADAP *STUDENT ENGAGEMENT* PADA SISWA
KELAS XI TKJ SMKN 8 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh
Aulia Nur Aqila
NIM. 210401110181

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis
Sidang Skripsi Pada tanggal 30 Juni 2025

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Ujian Umdatul Khoirot, M.Psi NIP.		24 / 2025 06
Ketua Penguji Dr. Muallifah, S.Psi., MA NIP.		23 / 2025 06
Penguji Utama Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si, Psikolog NIP.		23 / 2025 06

Dibahkan oleh,
Dekan,

Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.S
NIP. 197611282002122001



NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING* DAN *PARENTAL INVOLVEMENT* TERHADAP *STUDENT ENGAGEMENT* PADA SISWA KELAS XI SMKN 8 KOTA MALANG

Yang ditulis oleh :

Nama : Aulia Nur Aqila

NIM : 210401110181

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Malang, 09 Mei 2025
Dosen Pembimbing 1,



Dr. Muallifah, M.A

NIP. 19850514 201903 2 008

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aulia Nur Aqila

NIM : 210401110181

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING* DAN *PARENTAL INVOLVEMENT* TERHADAP *STUDENT ENGAGEMENT* PADA SISWA KELAS XI TKJ SMKN 8 KOTA MALANG**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 24 April 2025



Penulis

Aulia Nur Aqila

NIM. 210401110181

MOTTO

Ketika tekad dalam diri bertemu dukungan dari rumah, maka keterlibatan akan tumbuh tanpa paksaan.

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur ke hadirat Allah Swt., yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan kemudahan dalam setiap langkah, penelitian ini saya persembahkan kepada :

1. Ayah ibu tercinta, yang menjadi sumber doaku setiap waktu, penyemangat dalam letihku, dan lentera dalam gelap langkahku. Terima kasih atas cinta tanpa syarat, doa yang tak pernah putus, dan keteladanan dalam kesabaran.
2. Adik-adik tersayang, Fahrizal Miftah Afif dan Ainina Nur Kamilah yang menjadi bagian sumber semangat dan inspirasi. Semoga kalian tumbuh menjadi pribadi yang baik, penuh semangat dalam menuntut ilmu, serta selalu dalam lindungan dan rahmat Allah SWT.
3. Almamater tercinta, tempat menimba ilmu, belajar tentang makna perjuangan, dan menempa diri menjadi pribadi yang lebih kuat dan bertanggung jawab.

Semoga penelitian ini menjadi amal kebaikan dan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Pengaruh Self Regulated Learning dan Parental Involvement terhadap Student Engagement*”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Karya ini tidak akan terwujud tanpa doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yusuf Ratu Agung, M.A selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Mualifah, M.A selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Teman baik, Anggita Candrani Dewi Kartika, Endhit Beliz Safitri, Abida Dalla Maslacha, Miranda Putri Clarissa, Hashifa Nura Aina, Fabilla Syahda Eka Putri, Siti Jannatul Nurkhokisoh, dan Rofi Naufal Suryawan, yang telah kebersamai dan menguatkan penulis dalam setiap prosesnya.
6. Ustadzah Diana, selaku partner kerja yang selalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan tanggung jawab pendidikan ini.
7. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, baik dalam bentuk dukungan moral, tenaga, pemikiran, maupun materiil selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Setiap bantuan yang diberikan, sekecil apa pun itu, telah menjadi bagian penting dalam menyempurnakan karya ini.

Pada akhirnya, penulis berharap bahwa skripsi ini tidak hanya menjadi syarat administratif untuk menyelesaikan studi, tetapi juga dapat memberikan kontribusi yang bermakna, baik bagi pengembangan wawasan dan pemahaman penulis secara pribadi, maupun bagi para pembaca yang memiliki ketertarikan pada bidang kajian ini. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat dan menginspirasi penelitian selanjutnya.

Malang, 24 April 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'H. Fauzi' or similar, written in a cursive style.

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I	
A. Latar Belakang Masalah	1
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II	16
A. <i>Student Engagement</i>	16
a. Definisi <i>Student Engagement</i>	16
b. Aspek <i>Student Engagement</i>	18
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Student Engagement</i>	19
d. Kajian keislaman <i>Student Engagement</i>	22
B. <i>Self Regulated Learning</i>	23
a. Definisi <i>Self Regulated Learning</i>	23
b. Aspek <i>Self Regulated Learning</i>	25
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Regulated Learning</i>	26
d. Kajian Keislaman <i>Self Regulated Learning</i>	30
C. <i>Parental Involvement</i>	31

a.	Definisi <i>Parental Involvement</i>	31
b.	Aspek <i>Parental Involvement</i>	33
c.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Parental Involvement</i>	36
d.	Kajian Keislaman <i>Parental Involvement</i>	38
D.	Pengaruh <i>Self Regulated Learning</i> dan <i>Parental Involvement</i> terhadap <i>Student Engagement</i>	39
E.	Kerangka Konseptual	43
F.	Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III	44
A.	Jenis dan Desain Penelitian	44
B.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	45
C.	Definisi Operasional.....	45
D.	Populasi dan Sampel.....	46
E.	Teknik Pengumpulan Data	47
F.	Instrumen Penelitian.....	48
G.	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	50
H.	Teknik Analisis Data	57
BAB IV	63
A.	Gambaran dan Subjek Penelitian	63
B.	Pelaksanaan Penelitian	64
C.	Hasil Penelitian.....	65
D.	Pembahasan	83
BAB V	97
A.	Kesimpulan	97
B.	Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penilaian Skala Likert	48
Tabel 3.2 Skala Student Engagement.....	48
Tabel 3.3 Skala Self Regulated Learning.....	49
Tabel 3.4 Skala Parental Involvement.....	50
Tabel 3.5 Tabel Hasil Uji Validitas Product Moment Alat Ukur Self Regulated Learning	52
Tabel 3.6 Tabel Hasil Uji Validitas Product Moment Alat Ukur Parental Involvement.....	53
Tabel 3.7 Tabel Hasil Uji Validitas Product Moment Alat Ukur Student Engagement	54
Tabel 3.8 Kriteria Pengambilan Keputusan Reliabilitas	56
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas	56
Tabel 3.10 Tabel Kriteria Kategorisasi.....	58
Tabel 4.1 Subjek Penelitian.....	64
Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Deskriptif	65
Tabel 4.3 Tabel Kategorisasi	66
Tabel 4.4 Kategorisasi Student Engagement.....	67
Tabel 4.5 Hasil Kategorisasi Student Engagement	67
Tabel 4.6 Kategorisasi Self Regulated Learning.....	68
Tabel 4.7 Hasil Kategorisasi Self Regulated Learning	68
Tabel 4.8 Kategorisasi Parental Involvement.....	68
Tabel 4.9 Hasil Kategorisasi Parental Involvement	69
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas.....	70
Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas Variabel Student Engagement dan Variabel Self Regulated Learning	72
Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas Variabel Student Engagement dan Parental Involvement.....	72
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolenaritas	73
Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas	75
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi	76
Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Sumbangan Efektif.....	77
Tabel 4.17 Hasil Uji F	78
Tabel 4.18 Hasil Uji T	80
Tabel 4.19 Tabulasi Data Untuk Persamaan Uji Regresi Linear Berganda.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	43
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	111
Lampiran 2 Alat Ukur	112
Lampiran 3 Tabulasi Data	117
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	124
Lampiran 5 Output Uji Deskriptif Statistik.....	126
Lampiran 6 Output Uji Asumsi Klasik	127
Lampiran 7 Output Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	128

ABSTRAK

Aqila, Aulia Nur, (2025). Pengaruh *Self Regulated Learning* dan *Parental Involvement* terhadap *Student Engagement* Pada Siswa Kelas XI TKJ SMKN 8 Kota Malang. Skripsi Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dosen Pembimbing : Dr. Muallifah, M.A

Rendahnya *student engagement* di SMKN 8 Kota Malang menjadi isu penting karena berdampak pada motivasi dan pencapaian akademik siswa. Perilaku seperti terlambat masuk, bermain gawai saat pelajaran, dan kurangnya perhatian kepada guru mencerminkan keterlibatan belajar yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self regulated learning* dan *parental involvement* terhadap *student engagement*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan teknik sampel jenuh. Subjek penelitian berjumlah 120 siswa kelas XI jurusan Teknik Komputer Jaringan. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self regulated learning* dan *parental involvement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement* ($\beta = 0,131$ dan $\beta = 0,197$; $p = 0,000$). Secara simultan, kedua variabel menyumbang 56,3% terhadap keterlibatan siswa ($R^2 = 0,563$). Temuan ini menegaskan pentingnya kemandirian belajar dan dukungan orang tua yang tepat dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Self regulated learning, parental involvement, student engagement*

ABSTRACT

Aqila, Aulia Nur, (2025). *The Influence of Self Regulated Learning and Parental Involvement on Student Engagement among 11th Grade TKJ Students at SMKN 8 Kota Malang.* Undergraduate Thesis, Faculty of Psychology. State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor : Dr. Muallifah, M.A

Low student engagement at SMKN 8 Kota Malang is a critical issue due to its impact on students' motivation and academic achievement. Behaviors such as tardiness, using gadgets during class, and lack of attention to teachers indicate limited involvement in learning. This study aims to analyze the influence of self-regulated learning and parental involvement on student engagement.

This research employed a quantitative approach with a survey method and saturated sampling technique. The subjects were 120 eleventh-grade students majoring in Computer and Network Engineering. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed through multiple linear regression.

The results show that self-regulated learning and parental involvement have a positive and significant influence on student engagement ($\beta = 0.131$ and $\beta = 0.197$; $p = 0.000$). Simultaneously, both variables contributed 56.3% to student engagement ($R^2 = 0.563$). These findings highlight the importance of fostering students' learning autonomy and providing appropriate parental support to enhance their engagement in learning.

Keywords : *Self regulated learning, parental involvement, student engagement*

المخلص

عقيلًا، أوليا نور، (2025). أثر التعلم الذاتي المنظم ومشاركة الوالدين على تفاعل الطلاب لدى طلاب الصف الحادي عشر في تخصص تقنية شبكات الحاسوب بالمدرسة الثانوية المهنية الحكومية الثامنة في مدينة مالانج.
رسالة جامعية، كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.
المشرفة الأكاديمية: الدكتورة معالفة، ماجستير

كوتا مالانغ قضية مهمة نظرًا لتأثيره 8 SMKN يُعد انخفاض مستوى اندماج الطلاب في ،على دافعية الطلاب وإنجازهم الأكاديمي. وتشير سلوكيات مثل التأخر عن الحضور واستخدام الهواتف أثناء الدروس، وعدم الانتباه للمعلمين إلى تدني مستوى الانخراط في التعلم. وتهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير التعلم المنظم ذاتيًا ومشاركة الوالدين على اندماج الطلاب في عملية التعلم.

استخدم هذا البحث المنهج الكمي بأسلوب الاستبيان وتقنية العينة المشبعة. شملت العينة 120 طالبًا من الصف الحادي عشر تخصص هندسة الحاسوب والشبكات. جُمعت البيانات باستخدام استبانة وفق مقياس ليكرت، وتم تحليلها باستخدام تحليل الانحدار الخطي المتعدد أظهرت النتائج أن كلاً من التعلم المنظم ذاتيًا ومشاركة الوالدين لهما تأثير إيجابي وذو دلالة كما أن كلا ($p = 0.000$ ؛ $\beta = 0.197$ و $\beta = 0.131$) إحصائية على اندماج الطلاب ($R^2 = 56.3\%$ في تفسير التباين في مستوى اندماج الطلاب وتبرز هذه النتائج أهمية تعزيز استقلالية الطلاب في التعلم، إلى جانب توفير دعم (0.563). مناسب من الوالدين لزيادة انخراطهم الفعال في العملية التعليمية

الكلمات المفتاحية: التعلم الذاتي المنظم، مشاركة الوالدين، تفاعل الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, artinya setiap warga negara Indonesia berhak untuk berkembang di dalamnya. Makna pendidikan adalah makna hidup yang memungkinkan setiap orang dapat hidup dan berkembang. Oleh karena itu, penting untuk menjadi orang yang terpelajar dan berguna bagi negara dan bangsa.

Lingkungan pendidikan utama yang diterima setiap orang adalah lingkungan keluarga (pendidikan informal), lingkungan sekolah (pendidikan formal), dan lingkungan masyarakat (pendidikan nonformal). Pendidikan informal adalah pendidikan yang diterima seseorang secara sadar maupun tidak sadar sejak lahir hingga meninggal dunia. Proses pendidikan ini berlangsung sepanjang hayat. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting bagi anak, terutama orang tua.

Sekolah merupakan lembaga formal yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Peran sekolah sebagai sarana pertukaran pikiran antar siswa sangat tinggi. Selain itu, guru hendaknya berusaha mengatur setiap momen pengajaran untuk merangsang minat anak. Tidak jarang anak-anak menganggap pelajaran yang diberikan gurunya tidak ada gunanya. Tugas guru hanya mengajar dan mendidik peserta didik hingga dewasa. Hanya

dengan cara inilah seluruh aspek kepribadian anak akan berkembang (Rodríguez, Velastequí, 2019)

Terdapat dua aspek penting dalam proses pembelajaran, yaitu kognitif dan afektif (Nurkholis, 2013). Afektif mengacu pada aspek emosional seseorang yang mencakup perasaan, sikap, dan reaksi emosional terhadap lingkungan belajar. Istilah ini mencakup semua hal yang berkaitan dengan sikap, karakter, perilaku, minat, emosi, serta nilai-nilai yang dimiliki oleh setiap individu. Integrasi afektif dalam proses belajar dapat memperbaiki motivasi, interaksi sosial, dan prestasi akademik siswa (Papatungan & Papatungan, 2023). Pelaksanaan aspek afektif tersebut dapat berwujud dalam *student engagement*.

Student engagement adalah sebuah meta-struktur yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menunjukkan berbagai perilaku, proses kognitif, dan emosi yang berkontribusi pada kesuksesan program pendidikan (Fredricks dkk., 2004). Partisipasi aktif siswa dapat terlihat ketika mereka merespon pertanyaan dan instruksi dari guru. Siswa menunjukkan perhatian dengan mendengarkan penjelasan guru, menyampaikan pendapat, dan secara aktif menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru (Khasanah & Cahyani, 2016). Selain itu, Ikhtarotul Bariyah dan Pierawan (2017) juga menyatakan bahwa *student engagement* memiliki kontribusi sebesar 16,7% terhadap prestasi belajar siswa dalam penelitian mereka (Bariyah, n.d.).

Perilaku *student engagement* sangat penting karena dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran. Siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, terutama di kelas, cenderung memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Selain itu, hal tersebut tidak berarti bahwa terdapat siswa yang memiliki *student engagement* yang rendah. Masalah terkait emosi, perilaku, dan kesulitan belajar berpotensi mengganggu proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat mengurangi prestasi akademik.

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menerangkan bahwa; (1) Mustika & Kusdiyati (2015) menyatakan bahwa siswa yang memiliki *student engagement* tinggi cenderung menunjukkan perilaku yang selalu berusaha keras dan tekun dalam mengikuti kegiatan belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. (2) Sa'adah & Ariati (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *student engagement* dengan prestasi akademik Matematika kelas XI SMAN 9 Semarang, semakin tinggi *student engagement* maka semakin tinggi pula prestasi akademik Matematika.

Sebaliknya, siswa yang cenderung memiliki *student engagement* rendah akan mengalami prestasi belajar yang rendah, seperti dijelaskan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh; (1) Jamaluddin dkk., (2022) menyatakan bahwa di Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat keterlibatan siswa, semakin rendah pula prestasi akademik yang mereka capai. (2) Sa'adah & Ariati

(2020) dalam penelitian tersebut, mereka menekankan bahwa siswa yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan belajar sering kali mengalami kebosanan dan kurangnya motivasi, yang berdampak negatif pada prestasi akademik mereka.

Peneliti menemukan fenomena rendahnya *student engagement* di kelas XI jurusan Teknik Komputer Jaringan SMKN 8 Kota Malang. Penemuan tersebut diperoleh melalui pra-penelitian yang melibatkan observasi atau wawancara. Hasil wawancara yang mengungkap fenomena perilaku siswa dengan *student engagement* rendah adalah sebagai berikut.

“Kalau di sini kasus yang banyak terjadi di anak-anak yah itu banyak yang dating terlambat, kurang memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran di kelas, sibuk buka hp/laptop ketika di kelas main game atau buka social media, beberapa juga sering bolos sekolah, di kelas juga suka ngobrol/rame sendiri, yah tiap hari ada aja anak yang membuat ulah seperti itu”.

(Guru BK. Bapak Agung. 16 Oktober 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK), ditemukan bahwa di kelas XI jurusan Teknik Komputer Jaringan terdapat beberapa siswa yang menunjukkan perilaku yang mencerminkan rendahnya keterlibatan dalam kegiatan belajar. Guru BK mengungkapkan bahwa sebagian siswa tercatat membolos sekolah sebanyak dua kali atau lebih dalam satu pekan.

Selain itu, dalam satu sesi jam pelajaran, beberapa siswa diketahui menghabiskan setengah dari waktu kegiatan belajar mengajar (KBM) hanya untuk bermain gawai, seperti membuka media sosial atau bermain *game*.

Tidak hanya itu, selama proses KBM berlangsung, sejumlah siswa juga terlihat lebih banyak menghabiskan waktu untuk berbincang dengan teman daripada memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. Perilaku-perilaku tersebut menunjukkan lemahnya disiplin belajar dan rendahnya fokus siswa terhadap aktivitas pembelajaran di kelas.

Perilaku tersebut mencerminkan *student engagement* yang rendah, seperti yang diungkapkan oleh Mustika & Kusdiyati, (2015) dalam penelitian mereka menyatakan bahwa siswa dengan tingkat keterlibatan belajar yang rendah cenderung menunjukkan perilaku yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, merasa bosan, dan tidak memperhatikan pelajaran. Itu ditemukan oleh peneliti sebagai temuan awal hasil survei yang sudah dilakukan pada murid-murid kelas XI jurusan Teknik Komputer Jaringan SMKN 8 Kota Malang melalui observasi dan wawancara kepada guru BK.

Selain melakukan wawancara dengan guru BK, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru yang mengampu mata pelajaran di kelas XI jurusan Teknik Komputer Jaringan SMKN 8 Kota Malang. Hasil wawancara tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut.

“Perilaku seperti itu banyak terjadi di anak-anak, selain faktor internal mungkin juga bisa karena kurangnya motivasi atau dukungan dari orang tua, karena kebanyakan orang tua hanya tau anaknya pergi ke sekolah lalu pulang lagi ke rumah, orang tua hanya memfasilitasi tanpa mengetahui progres dan proses belajar anak-anaknya di sekolah, bisa jadi hal tersebut menjadi salah satu faktorkurangnya keterlibatan anak-anak pada akademiknya”.

(Guru Mata Pelajaran. Bapak Fajar. 16 Oktober 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, narasumber mengungkapkan bahwa yang menjadi faktor siswa kurang terlibat aktif dalam pendidikannya bukan hanya karena faktor internal saja, akan tetapi juga bisa dari faktor eksternal, yaitu keluarga/orang tua. Siswa yang memiliki tingkat keterlibatan belajar yang baik menjadi menarik karena bersifat responsif terhadap interaksi dengan lingkungan sosial (Fredricks dkk., 2004), salah satu lingkungan sosial yang sangat berpengaruh adalah keluarga atau orang tuanya.

Berdasarkan hasil temuan pra penelitian itu, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh siswa-siswa khususnya kelas XI jurusan Teknik Komputer Jaringan SMKN 8 Kota Malang menunjukkan *student engagement* rendah, ditandai dengan adanya perilaku kurang tertarik dalam pembelajaran atau terkait akademik. *Student engagement* yang terjadi bukan hanya karena faktor internal, akan tetapi faktor eksternal juga menjadi pemicu terjadi *student engagement* rendah pada siswa kelas XI jurusan Teknik Komputer Jaringan SMKN 8 Kota Malang.

Partisipasi siswa dalam proses belajar dapat dipengaruhi oleh lima faktor utama, seperti yang dijelaskan oleh Lanasa dkk. (2009) diantaranya tingkat kesulitan akademik, interaksi antar siswa dan sekolah, pelibatan aktif dan kerja sama dalam proses belajar, penguatan pengalaman pendidikan, serta lingkungan sekolah yang mendukung. Connell & Wellborn. (1991) juga menjelaskan bahwa terdapat dua faktor inti yang mempengaruhi *student engagement*, faktor internal & faktor eksternal.

Faktor internal meliputi tiga dasar kebutuhan dasar psikologis *need for relatedness, need for competence, need for autonomy*, sedangkan faktor eksternal meliputi orang tua, guru atau teman-teman yang bisa memberikan rasa aman dan melakukan tindakan terarah.

Pada kelas XI Teknik Komputer Jaringan SMKN 8 Kota Malang, rendahnya *student engagement* sering menjadi masalah yang disebabkan oleh beberapa faktor utama, seperti kurangnya kemampuan siswa dalam mengelola waktu belajar, lemahnya motivasi diri untuk menyelesaikan tugas atau proyek, serta ketidakmampuan mereka dalam merancang strategi belajar yang efektif. Di sisi lain, keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan anak juga masih minim, baik dalam memberikan dukungan moral di rumah maupun dalam berkomunikasi dengan pihak sekolah untuk memantau kemajuan belajar siswa.

Dinamika ini menciptakan siklus yang saling memengaruhi, di mana rendahnya motivasi dan kemampuan siswa dalam belajar mandiri semakin diperburuk oleh kurangnya perhatian dan dukungan orang tua, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang lebih baik antara siswa, orang tua, dan sekolah untuk mengatasi masalah ini, dengan fokus pada penguatan keterampilan *self-regulated learning* siswa serta peningkatan keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung keberhasilan anak mereka di sekolah.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa tersebut, peneliti memfokuskan perhatian pada salah satu faktor, yaitu pengayaan pengalaman pendidikan. Pengayaan secara umum dapat diinterpretasikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melewati persyaratan minimal yang telah ditetapkan oleh kurikulum dan kesejahteraan mental mereka baik untuk sementara maupun jangka panjang. tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Hal tersebut menuju ke arah kegiatan tambahan yang dapat dilakukan siswa di luar proses pembelajaran.

Berdasarkan definisi tersebut, pengayaan pengalaman pendidikan dapat diimplementasikan melalui *self-regulated learning*. *Self-regulated learning* adalah sebuah konsep yang menjelaskan bagaimana individu mengelola dirinya sendiri selama proses belajar. *Self-regulated learning* adalah kemampuan seseorang untuk mengaktifkan dan mendorong pemikirannya (kognisi), perasaannya (afektif), dan aksi yang direncanakan secara sistematis dan berulang-ulang, dengan orientasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam belajarnya (B. Zimmerman, 2004).

Self-regulated learning mencakup perencanaan hati-hati serta monitoring terhadap proses-proses kognitif dan afektif yang terkait dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan baik. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan *self-regulated learning* sangat penting dalam upaya pengembangan kemampuan diri untuk mencapai prestasi belajar.

Berdasarkan hal tersebut, *self-regulated learning* juga dapat diasumsikan memiliki pengaruh terhadap *student engagement*. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Azalia & Aslamawati (2021); Akmal & Halima (2024); Izdiharunnisa dkk. (2023); dan Ulfah & Aslamawati (2015) yang menunjukkan bahwa *self-regulated learning* memiliki dampak positif terhadap keterlibatan siswa.

Selain faktor pengayaan pengalaman pendidikan, peneliti memusatkan perhatian pada faktor eksternal yang berkaitan dengan dukungan orang tua. Siswa yang memiliki keterlibatan akademik yang baik menjadi menarik karena bersifat responsif terhadap interaksi dengan lingkungan sosial (Fredricks dkk., 2004), salah satu lingkungan sosial yang sangat berpengaruh adalah orang tua. Dukungan orang tua tidak hanya berkontribusi pada prestasi akademik, tetapi juga mempengaruhi perkembangan emosional, sosial, dan psikologis anak, ketika orang tua aktif terlibat dalam pendidikan anak, mereka dapat meningkatkan motivasi anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Mufarrikhatul (2011) menjelaskan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi belajar di sekolah, mencapai sebesar 81,6%. Salah satu peran orang tua dalam pendidikan anak adalah melalui *parental involvement*, yang dapat diberikan kepada anak mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan lanjutan.

Keterlibatan orang tua dapat dijelaskan sebagai partisipasi orang tua dalam kesuksesan anak di sekolah melalui kolaborasi bersama sekolah, anak, dan pihak-pihak terkait lainnya yang dapat mendukung pendidikan anak tersebut (Roistika & Utami, 2017). Hill & Tyson (2009), selain itu, penelitian serupa tentang *parental involvement* juga mengemukakan bahwa *parental involvement* dalam pendidikan merupakan interaksi antara orang tua dan sekolah yang bertujuan untuk mendukung keberhasilan akademik anak. Pemaknaan “memfasilitasi akademik” adalah penekanan fungsinya dan tujuannya dalam pendidikan melalui akurasi akademik yang kuat, dengan melibatkan diri di sekolah dan menerapkan pendidikan anak di rumah.

Menurut Epstein (2010), terdapat enam dimensi yang menggambarkan *parental involvement*, yaitu: *parenting*, *communicating*, *volunteering*, *learning at home involvement*, dan *collaborating with communities*. Bentuk keterlibatan orang tua yang dapat diberikan antara lain: orang tua yang terlibat dengan anak melalui komunikasi yang baik tentang aktivitas sekolah atau tujuan masa depan, orang tua yang dapat bekerjasama dengan pihak sekolah terkait perkembangan belajar anak, dan orang tua yang memberikan arahan serta rancangan yang baik dalam belajar anak. Bentuk keterlibatan yang diberikan ini tidak terlepas dari peran sekolah sebagai penghubung yang dapat membantu orang tua dalam pendidikan anak di sekolah (Wang dkk., 2020).

Parental involvement memainkan peran penting dalam kehidupan anak di sekolah. Kolaborasi antara orang tua dan sekolah, serta interaksi orang tua dengan anak di rumah, dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kinerja akademik anak (Llamas & Tuazon, 2016). Penelitian Fernández-Alonso dkk. (2017) menunjukkan bahwa komunikasi yang baik, kontrol di rumah, dan partisipasi aktif orang tua dengan sekolah berdampak positif pada prestasi akademik anak. Selain itu, keterlibatan orang tua juga berkontribusi pada peningkatan *student engagement*, karena dukungan emosional dan keterlibatan aktif dari orang tua mendorong anak untuk lebih termotivasi, fokus, dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang tua dapat menurunkan *student engagement* dan menimbulkan berbagai masalah terkait sekolah.

Pemilihan variabel *self regulated learning* (X1) dan *parental involvement* (X2) dalam penelitian ini didasarkan pada urgensi untuk memahami faktor internal dan eksternal yang memengaruhi rendahnya keterlibatan siswa (*student engagement*) di kelas XI jurusan Teknik Komputer Jaringan SMKN 8 Kota Malang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK serta guru mata pelajaran, ditemukan berbagai perilaku siswa yang mencerminkan *student engagement rendah*, seperti bolos sekolah, bermain gawai saat pembelajaran, dan kurangnya perhatian terhadap guru. *Self regulated learning* dipilih karena kemampuan siswa dalam mengatur diri

sendiri, mengelola waktu, dan memotivasi diri terbukti memengaruhi keterlibatan dalam proses belajar.

Sementara itu, *parental involvement* dipertimbangkan karena keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk sikap belajar, motivasi, dan perhatian siswa di sekolah. Keduanya dianggap sebagai variabel penting yang saling melengkapi dalam menjelaskan fenomena rendahnya keterlibatan siswa, sehingga layak untuk diteliti secara mendalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat dari *student engagement*, *self regulated learning* dan *parental involvement* pada siswa kelas XI jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMKN 8 Kota Malang?
2. Apakah terdapat pengaruh dari *self regulated learning* terhadap *student engagement* pada siswa kelas XI jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMKN 8 Kota Malang?
3. Apakah terdapat pengaruh *parental involvement* terhadap *student engagement* pada siswa kelas XI jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMKN 8 Kota Malang?

4. Apakah terdapat pengaruh *self regulated learning* dan *parental involvement* terhadap *student engagement* pada siswa kelas XI jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMKN 8 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat dari *student engagement*, *self regulated learning* dan *parental involvement* pada siswa kelas XI jurusan Teknik Komputer Jaringan SMKN 8 Kota Malang.
2. Mengetahui pengaruh *self regulated learning* terhadap *student engagement* pada siswa kelas XI jurusan Teknik Komputer Jaringan SMKN 8 Kota Malang.
3. Mengetahui pengaruh *parental involvement* terhadap *student engagement* pada siswa kelas XI jurusan Teknik Komputer Jaringan SMKN 8 Kota Malang.
4. Mengetahui pengaruh *self regulated learning* dan *parental involvement* terhadap *student engagement* pada siswa kelas XI jurusan Teknik Komputer Jaringan SMKN 8 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber untuk mengembangkan dan menguji aspek-aspek dalam bidang psikologi pendidikan, khususnya yang berfokus pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi

referensi dalam meneliti pengaruh *self-regulated learning* dan *parental involvement* terhadap keterlibatan siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai dampak *self-regulated learning* terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Di sisi lain, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bahwa keterlibatan orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan keterlibatan siswa di sekolah.

b. Manfaat praktis

1. Sebagai alat bagi sekolah untuk meningkatkan praktik pengajaran guru, terutama dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif yang mendorong *self-regulated learning* (SRL) dan memperkuat hubungan antara orang tua dan siswa.
2. Sebagai alat bagi sekolah untuk mengidentifikasi siswa yang mungkin menghadapi tantangan dalam *self-regulated learning* (SRL) atau kurang mendapatkan dukungan dari orang tua.
3. Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan program sekolah, seperti program yang berfokus pada pengembangan *self-regulated learning* (SRL) dan mempromosikan hubungan positif antara siswa dan orang tua, dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
4. Sebagai tambahan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa, sehingga dapat membantu

meningkatkan kesejahteraan siswa, mengurangi angka putus sekolah, dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Student Engagement*

a. Definisi *Student Engagement*

Fredricks dkk. (2004) mendefinisikan *student engagement* menjadi tiga dimensi utama. Diantaranya *behavioral engagement* yang mencakup partisipasi siswa, tidak ada perilaku mengganggu, dan perilaku negative. *Emotional engagement* yang mencakup ketertarikan, kegembiraan, dan rasa memiliki terhadap lingkungan belajar. *Cognitive engagement* yang mencakup upaya siswa untuk menyelesaikan tugas dan menerapkan strategi yang mereka gunakan selama proses belajar. Hu & Kuh. (2002) menyatakan bahwa *student engagement* mencakup waktu dan energi yang diberikan siswa untuk pendidikannya.

Menurut *National Survey on Student Engagement*, *student engagement* didefinisikan sebagai frekuensi siswa berpartisipasi dalam kegiatan yang terkait dengan praktik pendidikan dan didefinisikan sebagai pola keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas dan interaksi baik di dalam maupun di luar kelas selama masa studi mereka di sekolah (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Finn, J. D., & Zimmer (2012) juga menjelaskan bahwa *student engagement* dikaitkan dengan nilai-nilai (*values*) yang diberikan oleh sekolah serta rasa kepemilikan (*sense of belonging*) terhadap sekolah. Perasaan memiliki (*sense of belonging*) muncul ketika siswa merasakan penerimaan, dukungan, dan

ketertarikan dengan orang lain, seperti teman sekelas dan guru di lingkungan sekolah mereka. Goodeneow dalam (Liem & Chong, 2017) menjelaskan bahwa rasa memiliki (*sense of belonging*) adalah salah satu komponen psikologis yang signifikan, karena rasa kepemilikan terhadap sesuatu dapat memberikan dampak positif pada pencapaian akademik dan motivasi siswa.

Fredricks dkk. (2004) menjelaskan bahwa keterlibatan dianggap sebagai suatu konsep yang multidimensi, yang mencakup aspek-aspek emosional siswa, perilaku seperti partisipasi, pengelolaan waktu, dan pembelajaran akademik, serta juga melibatkan kognisi. *Student engagement* juga dapat diartikan sebagai penghubung atau mediator yang mengaitkan konteks penting, seperti rumah, sekolah, teman sebaya, dan komunitas dengan siswa, yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil yang diharapkan (Christenson dkk., 2012)

Berdasarkan pandangan para ahli, dapat diambil kesimpulan *student engagement* atau keterlibatan siswa merupakan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar yang mencakup tiga dimensi: *behavioral engagement* (partisipasi dan kepatuhan), *emotional engagement* (rasa tertarik dan memiliki terhadap sekolah), serta *cognitive engagement* (usaha dalam menyelesaikan tugas dan strategi belajar). Dalam keseluruhan, *student engagement* menggambarkan investasi waktu, energi, dan emosi siswa dalam pendidikan yang dapat meningkatkan

motivasi dan pencapaian akademik. Hal ini dipengaruhi pula oleh rasa memiliki serta nilai-nilai sekolah yang dirasakan oleh siswa.

b. Aspek *Student Engagement*

Student engagement melibatkan tiga dimensi atau aspek, diantaranya *behavioral engagement*, *emotional engagement*, *cognitive engagement*. Fredricks dkk. (2004) juga menguraikan bahwa *student engagement* terdiri dari tiga aspek, yaitu sebagai berikut:

1. *Behavioral engagement*

Behavioral engagement merujuk pada keterlibatan siswa dalam aktivitas akademik dan perilaku yang berhubungan dengan pembelajaran. Ini mencakup partisipasi aktif dalam kegiatan kelas, seperti memperhatikan pelajaran, bertanya, dan berpartisipasi dalam diskusi. Selain itu, keterlibatan perilaku juga mencakup kehadiran dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kepatuhan terhadap aturan sekolah.

2. *Emotional engagement*

Emotional engagement mengacu pada reaksi afektif siswa terhadap pengalaman belajar, yang meliputi sikap, minat, dan penilaian terhadap guru, teman sebaya, serta aktivitas akademik dan lingkungan sekolah. Aspek ini dianggap krusial karena dapat memperkuat rasa keterikatan siswa terhadap institusi pendidikan, baik ditingkat sekolah maupun kelas, serta memengaruhi keinginan

siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. *Emotional engagement* mencakup berbagai emosi yang dirasakan siswa, mulai dari minat dan kebosanan hingga kesenangan dan kecemasan. *Emotional engagement* ini berperan penting dalam membentuk motivasi belajar siswa dan dapat memengaruhi hasil akademis mereka.

3. *Cognitive engagement*

Cognitive engagement ditandai oleh adanya pemikiran, ide, dan gagasan yang dihasilkan sebagai bentuk perhatian yang mendalam serta kemauan untuk mengeksplorasi, memahami, dan menguasai materi pembelajaran serta keterampilan tertentu.

c. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Student Engagement***

Faktor yang mempengaruhi *student engagement* menurut Fredricks dkk. (2004) terbagi menjadi dua, diantaranya:

1. Faktor internal

Faktor internal dari *student engagement* berkaitan dengan berbagai kebutuhan yang dimiliki oleh siswa, seperti kebutuhan akan otonomi, kebutuhan untuk berkompetensi, dan kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang terkait dengan *student engagement* melibatkan lingkungan sekolah dan lingkungan di dalam kelas. Kualitas sekolah maupun sistem pendidikan dapat meningkatkan potensi siswa dengan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi mereka untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Selain itu, dalam ruang lingkup kelas, dukungan yang diterima siswa dari guru, orang tua, dan teman sebaya, serta jenis tugas yang diberikan juga merupakan faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa.

Kemudian Gibs dan Poskitt (2010) dalam (Sulyani, 2022) menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *student engagement* sebagai berikut:

1. Dukungan sosial, termasuk hubungan dengan orang tua, guru, teman, dan orang-orang di sekitarnya. Dengan adanya dukungan sosial dari orang-orang terdekat, siswa secara tidak langsung juga menerima dukungan emosional. Siswa yang mendapatkan bantuan dan dukungan emosional dalam proses pendidikan dan pembelajaran cenderung memiliki *student engagement* yang baik. Hubungan dan keterikatan antara siswa dengan orang tua, guru, teman, dan sekolah berhubungan erat dengan motivasi, keterlibatan, dan kehadiran, yang pada akhirnya berdampak positif pada prestasi akademik yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan dan

dukungan sosial merupakan faktor penting yang mempengaruhi *student engagement*.

2. *Relational learning*, faktor ini mencakup konteks kelompok atau teman sebaya, yang sangat penting bagi remaja dalam membentuk keyakinan dan perilaku mereka. Sekolah yang menyediakan fasilitas bagi siswa untuk berkolaborasi dan berupaya memenuhi kebutuhan motivasi siswa cenderung memiliki tingkat keterlibatan yang lebih tinggi di antara siswa.
3. Motivasi dan minat belajar, seorang siswa dapat memiliki motivasi yang tinggi ketika mereka merasa kompeten, memiliki otonomi yang memadai, mampu menetapkan tujuan, menerima umpan balik, dan mendapatkan dukungan dari orang-orang di sekitarnya.
4. Disposisi untuk menjadi pembelajar, disposisi seseorang adalah sikap yang diperoleh dari pengalaman, yang membuat mereka cenderung bertindak dengan cara tertentu.
5. Agensi/pribadi/otonomi kognitif. Pembelajaran yang efektif adalah proses yang membangun rasa kemampuan dan otonomi siswa dengan cara mendengarkan dan menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh siswa, mengikuti keinginan mereka, memberikan waktu untuk refleksi, menghargai perspektif siswa, dan memungkinkan untuk bekerja secara mandiri.

6. *Self efficacy*, merujuk pada kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu. Siswa yang terlibat secara kognitif dalam pembelajaran akan merasa percaya diri bahwa mereka adalah pelajar yang mampu. Hal ini menunjukkan hubungan antara *self efficacy* dan *student engagement*. Siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung berpartisipasi aktif, lebih rajin, dan dapat menyelesaikan tugas dengan lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki *self-efficacy* yang lebih rendah.
7. *Orientation goal*, Hattie (2009) mengatakan bahwa *orientation goal* dapat mempengaruhi seberapa giat siswa berusaha menyelesaikan tugas dan berkonsentrasi pada tindakan yang akan datang.
8. *Academic Self Regulated Learning*, ini berkaitan dengan seberapa besar motivasi seorang siswa untuk belajar, merenungkan tentang diri mereka, dan secara aktif memanfaatkan proses pengaturan diri guna meningkatkan pengalaman belajar mereka (Cleary & Zimmerman, 2004).

d. Kajian keislaman *Student Engagement*

Menurut ilmu adalah sesuatu yang sangat dianjurkan dalam Islam. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Anas bn Malik RA, yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya :

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap orang muslim”

Berdasarkan hadis tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap individu, terutama yang beragama Islam, tidak hanya diwajibkan untuk menuntut ilmu, tetapi juga diharuskan untuk berperan aktif dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan diri sendiri serta institusi atau sekolah. Sebagaimana yang tercantum pada Qur'an surah Al Mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

“wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, " lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah, " (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

B. *Self Regulated Learning*

a. *Definisi Self Regulated Learning*

Self regulated learning adalah suatu proses yang berfokus pada penetapan tujuan dan usaha untuk mencapai tujuan tersebut, pengelolaan waktu, serta pengaturan lingkungan fisik dan sosial untuk membantu siswa belajar dengan efektif (Fitrianto, 2020). *Self regulated learning* adalah proses mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar

melalui pengaturan diri Terhadap pikiran, keyakinan perilaku dan fokus individu.

Menurut Zimmerman (1986) dalam (Hamonangan & Widyarto, 2019) *self regulated learning* adalah Konsep yang menjelaskan cara seorang siswa dapat mengatur dirinya sendiri dalam proses belajar. Ia juga menyebutkan bahwa *self regulated learning* merupakan hasil dari mekanisme internal yang melibatkan penetapan tujuan, perencanaan, dan penghargaan diri atas pencapaian yang ingin diraih. B. J. Zimmerman (2002) menyatakan bahwa *self regulated learning* merujuk pada proses yang bersifat *self directive* dan *self belief*, yang mengharuskan siswa untuk mengontrol dan mengatur diri mereka sendiri. Misalnya, kemampuan verbal dapat diubah menjadi keterampilan yang terlihat dalam bidang akademis, seperti menulis.

Menurut Santrock (2007) dalam (Santrock, 2019) *self regulated learning* adalah kemampuan individu untuk mengarahkan dan menghasilkan ide, emosi, serta tindakan mereka sendiri dalam rangka mencapai tujuan. Tujuan-tujuan ini dapat bersifat akademis maupun sosio-emosional, yang meliputi interaksi dengan teman sebaya dan pengaturan emosi.

Schunk, D.H., & Zimmerman (2011) menjelaskan bahwa *self regulated learning* secara umum ditandai oleh individu yang aktif mengontrol pengalaman belajar mereka dengan cara yang beragam. Ini mencakup kemampuan untuk memilih tempat atau lingkungan yang

mendukung produktivitas, menggunakan sumber daya secara efektif, mengorganisir dan memproses informasi yang akan dipelajari, mengelola emosi selama proses belajar, serta mempertahankan motivasi positif yang tercermin dalam keyakinan terhadap kemampuan diri, nilai belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, *self regulated learning* dapat disimpulkan sebagai kemampuan individu untuk secara aktif mengarahkan, mengontrol, dan memantau proses belajar mereka sendiri. *Self regulated learning* melibatkan penetapan tujuan belajar, perencanaan tindakan, pengelolaan waktu, pengaturan lingkungan, serta pengelolaan emosi dan motivasi. Dalam *self regulated learning*, individu mengambil peran utama dalam mengatur pikiran, keyakinan, perilaku, dan fokus mereka, sehingga memungkinkan tercapainya hasil belajar yang lebih efektif.

Menurut para ahli, *self regulated learning* juga ditandai oleh mekanisme internal seperti penghargaan diri atas pencapaian, keyakinan terhadap kemampuan diri, serta penilaian terhadap nilai dan tujuan belajar.

b. Aspek *Self Regulated Learning*

Aspek *self regulated learning* menurut Zimmerman (1998) dalam (Alhadi & Supriyanto, 2017) terdapat 3 aspek diantaranya:

1. Kognisi

Proses pemahaman diri terkait dengan kesadaran, kewaspadaan, dan pengetahuan dalam memilih pendekatan belajar sebagai strategi

dalam proses berpikir. Aspek kognisi meliputi (1) perencanaan, di mana siswa menetapkan tujuan belajar dan strategi yang akan digunakan untuk mencapainya; (2) pengorganisasian, yaitu siswa memantau metode dan strategi yang diterapkan dalam proses belajar; (3) monitoring dan evaluasi, yaitu kemampuan siswa untuk mengenali kelebihan dan kekurangan dalam belajar dengan melihat hasil yang diperoleh.

2. Perilaku

Aspek perilaku mencakup antara lain pemilihan, pengaturan, dan penciptaan lingkungan belajar yang baik. Siswa mencari nasihat, informasi, dan tempat yang nyaman untuk belajar. Selain itu, siswa juga melatih kemampuan dan meningkatkan performa mereka dalam proses belajar.

3. Motivasi

Motivasi dalam *selfregulated learning* adalah situasi yang memiliki karakteristik berupa keyakinan diri (efikasi) yang tinggi, ketertarikan terhadap tugas, serta persepsi bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Regulated Learning*

B. J. Zimmerman, (1989) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor utama yang mempengaruhi *self regulated learning* berdasarkan psikologi kognisi sosial, yaitu pengaruh pribadi, perilaku, dan

lingkungan. Sesuai dengan teori kognitif sosial, ketiga jenis pengaruh ini dianggap saling bergantung sama lain.

1. Pengaruh Pribadi

Persepsi efikasi diri siswa Sebagian besar dipengaruhi oleh empat jenis pengaruh pribadi lainnya, yaitu pengetahuan siswa, proses metakognitif, tujuan, dan pengaruh eksternal. Pengetahuan siswa terdiri dari pengetahuan deklaratif dan prosedural. Pengetahuan deklaratif atau proposisional diorganisasikan berdasarkan aspek verbal yang dimiliki, serta dalam struktur yang sekuensial atau hierarkis. Menurut Siegler (1982) yang dikutip oleh B. J. Zimmerman, (1989), pengetahuan deklaratif memiliki beberapa karakteristik: (a) disusun dalam bentuk subjek dan predikat, (b) berkaitan secara langsung dengan peristiwa di dunia luar (yaitu, hanya merujuk pada satu hal), (c) terpisah dari struktur control (proses metakognitif), dan (d) tidak dipengaruhi oleh kondisi konteks. Penggunaan strategi pembelajaran mandiri oleh siswa tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan mereka mengenai strategi tersebut, tetapi juga oleh proses pengambilan keputusan metakognitif dan hasil kinerja yang mereka capai.

2. Pengaruh Perilaku

Pengaruh perilaku yang memengaruhi *self regulated learning* dapat mencakup observasi diri, penilaian diri, dan reaksi diri.

- a) Observasi diri, mengacu pada respons siswa yang secara sistematis memantau kinerja mereka sendiri, pengamatan diri dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana kemajuan seseorang dalam mencapai tujuannya. Observasi diri dipengaruhi oleh proses pribadi seperti efikasi diri, penetapan tujuan, dan perencanaan metakognitif, serta oleh pengaruh perilaku. Dua metode umum untuk observasi diri adalah (a) laporan verbal atau tertulis dan (b) pencatatan kuantitatif terhadap tindakan dan reaksi seseorang.
- b) Penilaian diri, mencakup tanggapan siswa yang melibatkan perbandingan sistematis kinerja mereka dengan standar dan tujuan. Menurut definisi ini, evaluasi diri tergantung pada proses pribadi seperti efikasi diri, penetapan tujuan, pengetahuan atau standar, dan tanggapan yang diamati sendiri. Menurut Evans dkk. dalam B. J. Zimmerman (1989), ada dua acara yang biasa digunakan siswa untuk mengevaluasi perilaku mereka sendiri, seperti mereka memeriksa kembali jawaban mereka pada soal matematika dan menilai jawaban mereka dengan mempertimbangkan jawaban orang lain atau lembar jawaban.
- c) Reaksi diri, proses ini melibatkan faktor pribadi seperti penetapan tujuan, persepsi efikasi diri, dan perencanaan metakognitif, serta hasil dari perilaku. Hubungan antara proses-proses ini dianggap bersifat timbal balik. Sebagai contoh, tingkat

efikasi diri yang awal akan memengaruhi pilihan strategi pembelajaran, dan umpan balik yang diperoleh dari pengalaman actual akan memengaruhi penilaian efikasi di masa mendatang. Terdapat tiga kelompok strategi reaksi diri yang perlu dibedakan menurut teori kognitif sosial: (a) reaksi perilaku diri yang digunakan siswa untuk mengoptimalkan respons belajar mereka; (b) reaksi pribadi yang bertujuan untuk meningkatkan proses pribadi selama belajar; dan (c) reaksi terhadap lingkungan yang digunakan untuk memperbaiki kondisi belajar.

3. Pengaruh Lingkungan

Menurut teori kognitif sosial, Mischel dan Peake (1982) serta Zimmerman (1983) dalam B. J. Zimmerman (1989) menjelaskan bahwa pembelajaran manusia masih sangat bergantung pada konteks lingkungan sosial tempat individu tersebut berasal. Rumusan Zimmerman tentang pembelajaran mandiri memperluas asumsi ini. Diharapkan *self regulated learning* dapat dipengaruhi dengan mengubah suatu tugas akademik untuk meningkatkan tingkat kesulitan atau dengan mengubah lingkungan akademik dari tempat yang bising menjadi tempat yang tenang untuk belajar.

Dalam B. J. Zimmerman (1989), Zimmerman dan Martinez-Pons menemukan bahwa siswa yang mengatur diri sendiri menggunakan strategi seperti mencari bantuan sosial dari guru (untuk tugas), mengatur lingkungan (seperti membuat area belajar), dan mencari atau meninjau

informasi (seperti literatur). Menurut rumus triadic yang diusulkan, pengaruh lingkungan, pribadi, dan perilaku saling mempengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu, para pendidik harus memperhatikan mekanisme eksternal yang membantu meningkatkan pengaturan diri pribadi.

d. Kajian Keislaman *Self Regulated Learning*

Self regulated learning adalah kemampuan seseorang untuk mengatur, memantau, dan mengendalikan proses pembelajarannya sendiri, termasuk penetapan tujuan, manajemen waktu, pengaturan lingkungan, serta pengelolaan emosi dan motivasi untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Terkait dengan pengertian ini dapat dikaitkan dengan salah satu surat dalam Al Qur'an, yaitu surat Al Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Berdasarkan ayat tersebut, Allah memerintahkan kita untuk membaca. Kita harus tahu bahwa membaca merupakan salah satu cara untuk memperoleh ilmu. Dengan membaca, manusia akan memperoleh

banyak ilmu. Membaca merupakan perilaku yang dapat dikendalikan secara sadar untuk memperoleh ilmu tertentu. Hal ini terkait dengan konsep *self regulated learning*. Belajar yang diatur sendiri didasarkan pada upaya untuk mengendalikan atau mengatur diri sendiri untuk mencapai tujuan tertentu.

C. Parental Involvement

a. Definisi Parental Involvement

Parental involvement dalam pendidikan didefinisikan sebagai interaksi orang tua dengan sekolah dan dengan anak untuk berkontribusi pada keberhasilan akademis (Hill & Taylor, 2004). Hoover-Dempsey, K. V., & Sandler (2005) mendefinisikan *parental involvement* dalam pendidikan sebagai segala hal yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan akademis anak-anaknya. Sementara itu Papadakis dkk. (2019) menjelaskan bahwa *parental involvement* merupakan peran orang tua sebagai bentuk control orang tua terhadap kehidupan anaknya dengan melibatkan diri dalam perkembangan kehidupan anaknya.

Parental involvement mengacu pada semua kegiatan yang dilakukan orang tua dengan anak-anaknya dalam kaitannya dengan pembelajaran, misalnya dengan berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah, membantu anak menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah, menghadiri rapat orang tua siswa, dan kegiatan peningkatan pembelajaran lainnya (Freund dkk., 2018). *Parental involvement* dalam pendidikan anak

dimulai di rumah dengan orang tua menyediakan lingkungan yang aman dan sehat, pengalaman belajar yang tepat, dukungan dan sikap positif terhadap sekolah (Đurišić & Bunijevac, 2017). *Parental involvement* merupakan bentuk keterlibatan dan perhatian orang tua dalam bentuk komitmen, otonomi, dukungan dan kehangatan (Juniarti dkk., 2019).

Parental involvement berarti orang tua terlibat dalam setiap situasi yang melibatkan anak-anak mereka untuk membangun hubungan yang sehat dengan cara tertentu mendorong, membimbing, memimpin, dan menginspirasi anak-anak (Sopiah, 2020). Menurut Epstein (2010) terdapat enam tingkatan *parental involvement* yang telah diidentifikasi di sekolah, khususnya mendukung orang tua dalam meningkatkan keterampilan anak-anak mereka, komunikasi sekolah dengan orang tua, melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan sekolah, *parental involvement* dalam pembelajaran di rumah, *parental involvement* dalam berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah dan *parental involvement* dalam kolaborasi antara sekolah komunitas yang ada di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *parental involvement* adalah keterlibatan dan interaksi orang tua dalam membesarkan anak untuk mencapai kemajuan dalam bidang akademik. Peran orang tua dalam aktivitas kehidupan anak, seperti mendukung kegiatan akademik dan membantu menyelesaikan tugas.

b. Aspek *Parental Involvement*

Aspek *parental involvement* menurut Hill & Tyson (2009) adalah sebagai berikut:

1. *Home based involvement*

Parental involvement di rumah mencakup strategi seperti komunikasi orang tua dan anak-anak di sekolah. Keterlibatan dalam pekerjaan sekolah seperti kegiatan sekolah dan pekerjaan sekolah. Orang tua mengajak anak-anak mereka ke tempat yang dapat meningkatkan keberhasilan akademis, seperti museum dan perpustakaan.

2. *School based involvement*

Parental involvement di sekolah juga mencakup menghadiri acara-acara sekolah, berpartisipasi dalam administrasi sekolah, manajemen sekolah, dan bekerja sama dengan sekolah untuk mendukung keberhasilan akademis anak.

3. *Academic socialization*

Strategi yang digunakan orang tua untuk mendorong perkembangan anak-anak mereka dalam kemampuan kognitif, menghubungkan pekerjaan sekolah dengan berbagai acara, mendiskusikan topik terkini, mempelajari strategi dengan anak-anak, dan menjadi kreatif dalam persiapan dan rencana untuk masa depan.

Aspek yang terdapat dalam perilaku *parental involvement* sebagai berikut:

1. *Parental encouragement*

Hoover-Dempsey, K. V., & Sandler (2005) menjelaskan *parental involvement* yang dilakukan untuk merangsang minat anak terhadap sekolah dan Pembelajaran, kemajuan diri dalam pembelajaran dan berbagai strategi pembelajaran seperti orang tua membantu ketika anak mengalami kesulitan dalam pekerjaan sekolah. Mekanisme *parental encouragement* dapat diintegrasikan ke dalam proses pengajaran keterampilan percaya diri dan disiplin diri pada anak-anak (Liu dkk., 2010). Dorongan dari orang tua ibarat orang tua yang mendorong anaknya untuk menyelesaikan tugas, dan orang tua mendukung kemajuan belajar anak.

2. *Parental modeling*

Parental modeling dapat berperan dalam memotivasi anak untuk mengambil lebih banyak tanggung jawab, belajar, dan ketekunan untuk mencapai tujuan belajar melalui minat yang besar terhadap sekolah dan nilai pendidikan tinggi, orang tua dapat menjadi panutan yang menginspirasi anak bertekad untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi selama proses belajar (Liu dkk., 2010). Model orang tua ini seperti diskusi orang tua mengenai kegiatan belajar anak dan bantuan orang tua dalam memecahkan masalah yang dihadapi anak selama proses belajar.

3. Parental reinforcement

Parental reinforcement mempelajari perilaku yang dilakukan untuk meningkatkan dukungan terhadap perkembangan belajar anak, dengan fokus pada hasil yang positif. Hoover-Dempsey, K. V., & Sandler (2005) menjelaskan anak cenderung akan mengulangi perilaku atau mempelajari pola perilaku tertentu ketika mereka secara konsisten mendapat dukungan dari orang tua. *Parental reinforcement* dapat membantu dalam membentuk kebiasaan belajar yang positif selama proses pembelajaran, seperti meningkatkan fokus dan ketekunan (Liu dkk., 2010). Penguatan orang tua berperan dalam memberikan dukungan untuk memperkuat perkembangan belajar anak.

4. Parental instruction

Hoover-Dempsey, K. V., & Sandler (2005) menjelaskan *parental instruction* muncul dalam interaksi sosial antara orang tua, anak, dan sekolah selama kegiatan keterlibatan, ketika mereka berdiskusi bersama mengenai strategi dan proses pembelajaran. *Parental instruction* dapat membantu anak mengembangkan strategi Pendidikan yang efektif selama proses pembelajaran melalui komunikasi antara anak dan orang tua (Liu dkk., 2010). Instruksi orang tua membantu untuk meningkatkan strategi belajar anak, orang tua mengajarkan mereka untuk mengikuti petunjuk guru dan berkomunikasi dengan baik dengan guru.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Parental Involvement*

Hoover-Dempsey, K. V., & Sandler (2005) membagi menjadi 3 faktor yang mempengaruhi *parental involvement*, diantaranya:

1. *Motivational belief* (Keyakinan motivasi)

Peran dan keyakinan orang tua dalam membantu anak-anak dan melakukan yang terbaik untuk membantu anak mereka berhasil di sekolah akan memengaruhi keputusan orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak mereka.

2. *Their perceptions of invitations to involvement from others* (Persepsi mereka tentang undangan untuk terlibat dari orang lain)

Ketersediaan waktu dan tenaga yang dimiliki orang tua berkaitan dengan tanggung jawab keluarga, undangan dari sekolah untuk hadir, undangan dari anak, dan undangan khusus dari guru.

3. *Perceptions of personal life context issues pertinent to involvement* (Persepsi tentang masalah konteks kehidupan pribadi yang berkaitan dengan keterlibatan)

Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki orang tua akan membantu kegiatan pendidikan setiap anak. Selain itu, orang tua juga dituntut untuk menginvestasikan waktu dan tenaga pada kegiatan rutin demi keberhasilan anak.

Menurut Đurišić & Bunjevac (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi *parental involvement* dapat dibagi menjadi beberapa kategori:

1. *Parenting*

Pengasuhan mencakup segala aktivitas yang dilakukan oleh orang tua untuk membesarkan anak agar tumbuh bahagia dan sehat, serta menjadi individu yang kompeten.

2. *Communicating*

Keluarga dan sekolah saling berkomunikasi tentang kegiatan belajar anak, seperti sekolah mengirimkan catatan atau brosur tentang acara dan kegiatan penting. Orang tua memberi tahu guru tentang kesehatan dan riwayat pendidikan anak.

3. *Volunteering*

Kesukarelaan merujuk pada upaya pengumpulan dan pengaturan bantuan serta dukungan dari orang tua untuk program sekolah dan kegiatan anak, seperti menjadi sukarelawan di sekolah atau di dalam kelas dengan membantu guru dan administrator sebagai tutor atau asisten. Orang tua juga dapat berkontribusi dengan menjadi sukarelawan untuk mengumpulkan dana bagi sebuah acara atau mempromosikan komunitas sekolah.

4. *Learning at home*

Kegiatan belajar di rumah memberikan informasi kepada orang tua tentang apa yang dilakukan anak-anak di kelas dan bagaimana membantu mereka mengerjakan pekerjaan rumah.

5. *Decision making*

Pengambilan keputusan merujuk pada keterlibatan orang tua dalam proses keputusan di sekolah. Orang tua berkontribusi dalam pengambilan keputusan tersebut ketika mereka terlibat dalam komite pengelolaan sekolah atau menjadi anggota organisasi, seperti asosiasi orang tua dan guru.

6. *Collaborating with the community*

Bekerja sama dengan komunitas terkait untuk mengidentifikasi dan mengintegrasikan layanan dan sumber daya komunitas untuk mendukung dan memberdayakan sekolah, anak-anak, dan keluarga mereka.

d. Kajian Keislaman *Parental Involvement*

Orang tua merupakan aspek penting dalam pendidikan anak-anak. Keluarga adalah dasar yang paling krusial dalam perkembangan anak, terutama dalam proses pendidikan mereka (Nopiyanti & Husin, 2021). Orang tua merupakan pemimpin dalam keluarga, apapun yang terjadi, bertanggung jawab penuh atas Pendidikan anak-anaknya dan tidak dapat melimpahkan tanggung jawab tersebut kepada orang lain, kecuali jika orang tua tersebut tidak mampu untuk mendidiknya. Adapun sekolah merupakan tempat anak belajar dan mencari ilmu, dimana guru bertanggung jawab terhadap pendidikannya.

Partisipasi orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam mendidik dan merawat anak-anak mereka. Ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat At Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”

Dari ayat ini dapat dipahami betapa pentingnya pendidikan bagi sebuah keluarga. Melalui pendidikan, konseling, dan pengajaran, orang tua akan membantu perkembangan emosional anak dalam tahap kehidupannya.

D. Pengaruh *Self Regulated Learning* dan *Parental Involvement* terhadap *Student Engagement*

Dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan. Setiap orang berhak dan berkewajiban untuk memperoleh pendidikan. Untuk melanjutkan pendidikan dan menyelesaikan segala tugas, diperlukan *student engagement*. *Student engagement* adalah tingkat partisipasi aktif, komitmen, dan keterlibatan emosional serta kognitif siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. *Student engagement* dipengaruhi oleh beberapa faktor, dijelaskan oleh Sulyani (2022) bahwa faktor yang

mempengaruhi *student engagement* diantaranya dukungan sosial, *relation learning*, disposisi untuk menjadi pembelajar, motivasi dan minat belajar, *otonomi kognitif*, *self efficacy*, *orientation goal*, dan *academic self regulated learning*.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang telah disebutkan, peneliti memusatkan perhatian pada faktor *academic self regulated learning* dan dukungan sosial. *Academic self regulated learning* mengacu pada proses di mana siswa secara aktif mengelola dan mengendalikan kognisi, motivasi, dan perilaku mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut dapat diimplementasikan melalui *self regulated learning*. Menurut Schunk, D.H., & Zimmerman (2011), *self regulated learning* merujuk pada proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengelola dan mempertahankan kognisi, emosi, dan perilaku mereka yang terarah secara sistematis untuk mencapai tujuan pribadi.

Schunk, D.H., & Zimmerman (2011) juga menemukan bahwa dengan menetapkan tujuan pribadi, siswa menciptakan siklus umpan balik yang berfokus pada diri sendiri sehingga mereka dapat memantau efektivitas upaya mereka dan menyesuaikan strategi yang mereka gunakan. Sebab orang yang mampu mengelola diri sendiri perlu bersikap proaktif dalam menetapkan tujuan dan terlibat dalam siklus pengaturan diri dan keyakinan motivasi yang mendukung juga penting. Bertentangan dengan kepercayaan umum, tidak ada pengaturan diri didefinisikan sebagai bentuk pembelajaran individual karena juga mencakup bentuk pembelajaran sosial

yang diprakarsai sendiri, seperti mencari bantuan dari teman sebaya, pelatih, dan guru.

Ini akan menghasilkan hasil belajar yang optimal, dengan kemampuan pengaturan diri dan motivasi yang tinggi. Kemampuan untuk mengatur diri sendiri dapat dicapai melalui pengendalian perilaku yang terfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini juga akan memengaruhi *student engagement* dalam menjelaskan tugas akademis. Christenson dkk., (2012) juga menunjukkan bahwa ada banyak kesamaan di antara para peneliti yang mempelajari *self regulated learning* dan *student engagement*, dengan banyak karakteristik yang dianggap penting dalam mencapai pembelajaran yang efektif, efisien, dan berkinerja tinggi. Kesamaan ini menunjukkan bahwa siswa yang diidentifikasi sebagai pembelajar yang mengatur diri sendiri akan menunjukkan aktivitas kognitiv, pengalaman emosional, serta perilaku reflektif dan terbuka yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka.

Selain itu, terdapat penelitian lain yang telah melakukan penelitian terkait dengan pengaruh *self regulated learning* terhadap *student engagement* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Azalia & Aslamawati (2021) yang melakukan penelitian pada mahasiswa Hubungan Internasional di Bandung, penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self regulated learning terhadap student engagement*. Wahyuni (2022) juga melakukan penelitian terkait pengaruh *self regulated learning* dan *parental involvement* terhadap *student*

engagement, dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self regulated learning* dan *parental involvement* terhadap *student engagement*. Berdasarkan temuan penelitian di atas, terdapat pengaruh *self regulated learning* terhadap *student engagement* yang mendukung hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Selain faktor *self regulated learning*, dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *student engagement*. Faktor ini dapat diwujudkan dengan *parental involvement*. Desforges dan dan Abouchaar (2003) dalam (Arfê dkk., 2019) mengatakan bahwa *parental involvement* adalah keterlibatan orang tua untuk membesarkan anak di rumah, memberikan lingkungan yang aman dan stabil, menstimulasi kapasitas intelektual anak, menjaga komunikasi yang baik dengan anak, menjadi panutan bagi anak, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah anak. *Parental involvement* juga dapat dijelaskan sebagai interaksi antara orang tua dan anak di rumah atau di sekolah untuk memastikan bahwa prestasi akademik tercapai. Orang tua merupakan aspek penting dalam pendidikan anak-anaknya. Oleh karena itu *student engagement* dapat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anaknya.

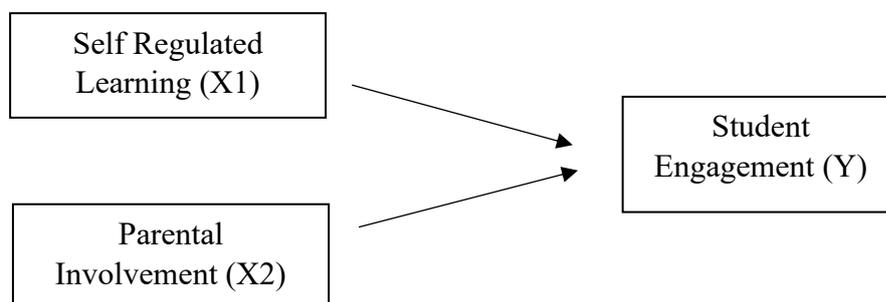
Hal tersebut dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Latifa (2024) untuk mengetahui pengaruh *academic self efficacy* dan *parental involvement* terhadap *student engagement*. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa *parental involvement* memberikan pengaruh sebesar 11% terhadap *student engagement*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

parental involvement memberikan pengaruh terhadap *student engagement*. Putri dkk (2023) juga menemukan dalam penelitiannya bahwa ketika siswa merasa bahwa orang tua mereka terlibat dalam kegiatan sekolah, keterlibatan emosional, kognitif, dan perilaku siswa dalam kegiatan sekolah juga lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa *self regulated learning* dapat memiliki pengaruh terhadap *student engagement*. Begitupula *parental involvement* dapat memiliki pengaruh terhadap *student engagement*.

E. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan temuan dan kerangka konseptual yang telah dijelaskan di atas, dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut.

Ha: Terdapat pengaruh antara *self regulated learning* dan *parental involvement* terhadap *student engagement* pada siswa kelas XI jurusan Teknik Komputer Jaringan SMKN 8 Kota Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Pendidikan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu investigasi mengenai masalah sosial yang didasarkan pada pengujian suatu teori yang melibatkan variabel-variabel. Variabel-variabel ini diukur dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan prosedur statistik untuk menemukan kebenaran generalisasi prediktif dari teori tersebut (Ali dkk., 2022). Menurut Punch (1988), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian empiris yang menggunakan data dalam bentuk yang dapat dihitung.

Penelitian ini fokus pada pengumpulan dan analisis data yang disajikan dalam format numerik. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada asumsi tertentu, di mana variabel-variabel ditentukan dan kemudian dianalisis menggunakan metode penelitian yang valid, khususnya dalam konteks penelitian kuantitatif. Menurut Bryman & Cramer (2004) proses penelitian kuantitatif dimulai dengan teori, diikuti oleh pengembangan hipotesis, desain penelitian, pemilihan subjek, pengumpulan data, pemrosesan data, analisis data, dan akhirnya penulisan kesimpulan.

Kemudian untuk jenis penelitiannya, peneliti menggunakan jenis penelitian korelasi. Penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan dan tingkat keterkaitan antara

dua variabel atau lebih tanpa berusaha mempengaruhi variabel-variabel tersebut, sehingga tidak memungkinkan adanya manipulasi terhadap variabel (Fraenkel, J. R., & N.E, 2008).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menjawab hipotesis di atas, peneliti Melakukan identifikasi variabel sebagai berikut.

Variabel Dependen (Y) : *Student Engagement*

Variabel Independen 1 (X1) : *Self Regulated Learning*

Variabel Independen 2 (X2) : *Parental Involvement*

C. Definisi Operasional

1. *Student Engagement*

Student engagement merujuk pada tingkat partisipasi aktif siswa dalam aspek akademis, emosional, dan perilaku yang menunjukkan komitmen mereka terhadap proses pembelajaran dan lingkungan sekolah. Menurut Fredricks (2004) aspek-aspek dari *student engagement* meliputi *behavioral engagement*, *affective engagement*, serta *cognitive engagement*.

2. *Self Regulated Learning*

Self regulated learning adalah kemampuan siswa untuk mengelola dan memantau proses pembelajaran mereka secara mandiri dengan tujuan mencapai hasil belajar yang diinginkan. Menurut Zimmerman (1990)

aspek-aspek dalam *self regulated learning* mencakup metakognisi, motivasi dan perilaku.

3. *Parental Involvement*

Parental involvement merujuk pada keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung proses belajar siswa melalui komunikasi, bimbingan, dan partisipasi dalam kegiatan akademik maupun non-akademik, baik di rumah maupun di sekolah. Menurut Hoover-Dempsey, K. V., & Sandler (2005) aspek-aspek dalam *parental involvement* mencakup *parental encouragement, parental modeling, parental reinforcement, parental instruction*.

D. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, populasi didefinisikan sebagai area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Berdasarkan definisi tersebut populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI jurusan Teknik Komputer Jaringan SMKN 8 Kota Malang yang terdiri dari 120 siswa.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan teknik sampling metode *non-probability sampling, non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk

dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2018). Metode yang digunakan adalah dengan menerapkan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2018) sampling jenuh adalah teknik pemilihan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Menurut penjelasan tersebut, peneliti tidak menetapkan sampel khusus, karena seluruh populasi yang terdiri dari 120 siswa kelas XI jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMKN 8 Kota Malang akan diteliti secara menyeluruh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Fraenkel, J. R., & Wallen (1993), penelitian survei adalah jenis penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan cara mengajukan pertanyaan melalui angket atau wawancara, bertujuan untuk menggambarkan berbagai aspek dalam suatu populasi. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan dalam format skala Likert. Menurut Sugiyono (2018) skala Likert digunakan sebagai alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu: untuk item favorable diberikan nilai 1,2,3, dan 4 sesuai urutan STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), S (Sesuai), dan SS (Sangat Sesuai), sedangkan untuk item unfavorable diberi

nilai 4,3,2, dan 1 sesuai urutan STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), S (Sesuai), dan SS (Sangat Sesuai).

Tabel 3.1 Penilaian Skala Likert

Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

F. Instrumen Penelitian

1. Skala *Student Engagement*

Dalam penelitian ini, skala *student engagement* diadaptasi dari penelitian Kiply (2023) disusun berdasarkan aspek-aspek yang telah diuraikan oleh Fredricks (2004). Berikut adalah tabel blueprint yang memperlihatkan rincian variabel *student engagement*.

Tabel 3.2 Skala *Student Engagement*

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F	U	
<i>Cognitive engagement</i>	Kemampuan individu mengatur strategi dalam proses belajar.	1	4	4
	Kemampuan individu berpartisipasi dalam proses pembelajaran	2	3	
	Kemampuan individu dalam memahami materi sekolah.	4		
<i>Affective engagement</i>	Penilaian individu tentang lingkungan sekolah.	5	1	1
<i>Behavioral engagement</i>	Kemampuan individu mengikuti peraturan sekolah.	6	7	4
	Kemampuan individu untuk berpartisipasi dengan kegiatan di sekolah	8	9	

2. Skala *Self Regulated Learning*

Dalam penelitian ini, skala *self regulated learning* diadaptasi dari penelitian Ranisya (2022) disusun berdasarkan aspek-aspek yang telah diuraikan oleh Zimmerman (1990). Berikut adalah tabel blueprint yang memperlihatkan rincian variabel *self regulated learning*.

Tabel 3.3 Skala *Self Regulated Learning*

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F	Uf	
Metakognisi	Mengulang informasi/materi belajar untuk membantu mengingat & memahami lebih baik	1,2		8
	Menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki	3,4		
	Mengatur informasi secara sistematis	5,6		
	Kemampuan untuk merencanakan, memantau dan mengevaluasi proses belajar sendiri.	7,8		
Motivasi	Percakapan diri tentang penguasaan	9		8
	Percakapan diri tentang motivasi ekstrinsik	10		
	Percakapan diri tentang kemampuan relative	11,12		
	Peningkatan relevansi	13,14		
	Peningkatan minat situasional	15,16		
Perilaku	Pengaturan usaha	17		4
	Pengaturan waktu & lingkungan belajar	18,19		
	Mencari bantuan	20		

3. Skala *Parental Involvement*

Dalam penelitian ini, skala *parental involvement* diadaptasi dari penelitian Prasetya (2022) disusun berdasarkan aspek-aspek yang telah diuraikan oleh Hoover-Dempsey, K. V., & Sandler (2005). Berikut adalah tabel blueprint yang memperlihatkan rincian variabel *parental involvement*.

Tabel 3.4 Skala *Parental Involvement*

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F	Uf	
<i>Parental encouragement</i>	Dorongan untuk minat siswa di sekolah dan pembelajaran	1,2		4
	Kemajuan diri untuk belajar	3,4		
<i>Parental modeling</i>	Berdiskusi mengenai kegiatan anak	5,6		4
	Terlibat dalam mengambil keputusan	7,8		
<i>Parental reinforcement</i>	Pengawasan kegiatan belajar	9,10		4
	Memberikan bimbingan belajar	11,12		
<i>Parental instruction</i>	Strategi pembelajaran	13,14		6
	Komunikasi yang baik terjalin antara orang tua dengan pihak sekolah atau guru	15,16		
	Menciptakan suasana belajar yang nyaman	17,18		

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Alat Ukur

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dianggap valid atau sah. Azwar (2017) menjelaskan

validitas merupakan tingkat ketepatan dan keakuratan suatu instrumen pengukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Kuesioner dianggap valid jika pernyataannya dapat mengungkapkan apa yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji validitas instrumen penelitian ini, peneliti menggunakan rumus teknik korelasi *product moment* dari Pearson.

Keputusan pengujian validitas instrumen pada taraf signifikansi 5% menggunakan rumus korelasi *product moment* Pearson didasarkan pada nilai korelasi yang dihasilkan. Item instrumen dianggap valid jika nilai thitung lebih besar atau sama dengan $t_{0,05}$; sehingga item tersebut layak untuk digunakan. Item instrumen dianggap tidak valid jika nilai thitung lebih kecil dari $t_{0,05}$; sehingga item tersebut tidak layak untuk digunakan.

Menggunakan rumus tersebut, peneliti melakukan uji validitas dengan aplikasi IBM SPSS Statistics 26. Kriteria keputusan yang digunakan adalah, jika nilai signifikansi suatu item kurang dari 0,05, maka item tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai signifikansi suatu item lebih dari 0,05, maka item tersebut dianggap tidak valid atau gugur. Berikut hasil validitas menggunakan *Product Moment* untuk alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.5 Tabel Hasil Uji Validitas *Product Moment***Alat Ukur *Self Regulated Learning***

No	Aspek	Indikator	Item	Nilai Sig	Skor Korelasi	Ket
1.	Metakognisi	Mengulang informasi/materi belajar untuk membantu mengingat & memahami lebih baik.	1	0.000	0.765	Valid
			2	0.000	0.771	Valid
		Menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.	3	0.000	0.782	Valid
			4	0.000	0.792	Valid
		Mengatur informasi secara sistematis	5	0.000	0.803	Valid
			6	0.000	0.825	Valid
		Kemampuan untuk merencanakan, memantau dan mengevaluasi proses belajar sendiri.	7	0.000	0.823	Valid
			8	0.000	0.836	Valid
2.	Motivasi	Percakapan diri tentang penguasaan	9	0.000	0.849	Valid

		Percakapan diri tentang motivasi ekstrinsik.	10	0.000	0.842	Valid
		Percakapan diri tentang kemampuan relative	11	0.000	0.831	Valid
			12	0.000	0.821	Valid
		Peningkatan relevansi	13	0.000	0.791	Valid
			14	0.000	0.775	Valid
		Peningkatan minat situasional	15	0.000	0.767	Valid
			16	0.000	0.752	Valid
3.	Perilaku	Pengaturan usaha	17	0.000	0.732	Valid
		Pengaturan waktu dan lingkungan belajar	18	0.000	0.699	Valid
			19	0.000	0.738	Valid
		Mencari bantuan	20	0.000	0.772	Valid

Tabel 3.6 Tabel Hasil Uji Validitas *Product Moment*

Alat Ukur *Parental Involvement*

No	Aspek	Indikator	Item	Nilai Sig	Skor Korelasi	Ket
1.	<i>Parental encouragement</i>	Dorongan untuk minat siswa di sekolah dan pembelajaran	1	0.000	0.868	Valid
			2	0.000	0.836	Valid
		Kemanjuran diri untuk belajar	3	0.000	0.820	Valid
			4	0.000	0.786	Valid
2.	<i>Parental modeling</i>	Berdiskusi mengenai kegiatan anak	5	0.000	0.860	Valid

			6	0.000	0.837	Valid	
		Terlibat dalam mengambil keputusan	7	0.000	0.856	Valid	
			8	0.000	0.848	Valid	
3.	<i>Parental reinforcement</i>	Pengawasan kegiatan belajar	9	0.000	0.820	Valid	
			10	0.000	0.810	Valid	
		Memberikan bimbingan belajar	11	0.000	0.864	Valid	
			12	0.000	0.834	Valid	
4.	<i>Parental instruction</i>	Strategi pembelajaran	13	0.000	0.798	Valid	
			14	0.000	0.809	Valid	
		Komunikasi yang baik terjalan antara orang tua dengan pihak sekolah atau guru	15	0.000	0.848	Valid	
			16	0.000	0.832	Valid	
			Menciptakan suasana belajar yang nyaman	17	0.000	0.789	Valid
				18	0.000	0.867	Valid

Tabel 3.7 Tabel Hasil Uji Validitas *Product Moment* Alat Ukur *Student Engagement*

No	Aspek	Indikator	Item	Nilai Sig	Skor Korelasi	Ket
1.	<i>Cognitive engagement</i>	Kemampuan individu mengatur strategi	1	0.000	0.773	Valid
			Kemampuan individu	2	0.000	0.813

		berpartisipasi dalam proses pembelajaran	3	0.000	0.839	Valid
		Kemampuan individu dalam memahami materi sekolah	4	0.000	0.840	Valid
2.	<i>Affective engagement</i>	Penilaian individu tentang lingkungan sekolah	5	0.000	0.812	Valid
3.	<i>Behavioral engagement</i>	Kemampuan individu mengikuti peraturan sekolah	6	0.000	0.790	Valid
			7	0.000	0.778	Valid
		Kemampuan individu untuk berpartisipasi dengan kegiatan di sekolah	8	0.000	0.753	Valid
			9	0.000	0.784	Valid

2. Reliabilitas Alat Ukur

Uji reliabilitas adalah proses yang digunakan untuk mengukur konsistensi dan kestabilan suatu instrumen pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, yaitu apakah instrumen tersebut dapat diandalkan dan tetap konsisten jika digunakan berulang kali. Suatu alat ukur dianggap reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun pengukuran dilakukan berulang kali (Ghozali, 2018). Indikator reliabilitas diukur menggunakan Cronbach Alpha; jika nilai Cronbach Alpha $> 0,7$, maka instrumen tersebut dianggap reliabel.

Menurut Ghozali (2018), terdapat beberapa kriteria dalam menentukan apakah suatu alat ukur reliabel atau tidak, yaitu dengan melihat koefisien Cronbach Alpha, berikut adalah kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas.

Tabel 3.8 Kriteria Pengambilan Keputusan Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0,9	Sangat Reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,7	Cukup Reliabel
0,2 – 0,4	Kurang Reliabel
<0,2	Tidak Reliabel

Perhitungan Cronbach Alpha ini dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 26. Hasil tersebut menunjukkan sebagai berikut .

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas

Alat Ukur	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
<i>Self Regulated Learning</i>	0,967	Sangat Reliabel
<i>Parental Involvement</i>	0,974	Sangat Reliabel
<i>Student Engagement</i>	0,928	Sangat Reliabel

Berdasarkan tabel tersebut, alat ukur *self-regulated learning* menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,967, yang termasuk dalam kategori sangat reliabel. Sementara itu, alat ukur *parental involvement* memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,974, yang tergolong sangat reliabel. Selain itu, alat ukur *student engagement* memperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,928, yang juga termasuk dalam kategori sangat

reliabel. Perhitungan yang dilakukan menggunakan IBM *Statistical Product and Service Solution (SPSS) Statistic 26* menunjukkan bahwa ketiga alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel dan dapat diterapkan sebagai instrumen pengukuran.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen. Regresi linear berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, sesuai dengan hipotesa peneliti bahwa terdapat pengaruh antara *self regulated learning* dan *parental involvement* terhadap *student engagement* pada siswa kelas XI TKJ SMKN 8 Kota Malang. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel dan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25 yang dijalankan pada sistem operasi Windows.

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji atau analisis statistik deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara deskriptif atau eksploratif. Tujuan dari analisis ini adalah memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data tanpa membuat kesimpulan umum terhadap populasi. M. Wahyuni (2020)

menyatakan bahwa statistik deskriptif biasanya digunakan oleh peneliti untuk menyajikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian sekaligus mendukung variabel yang diteliti. Uji ini umumnya digunakan dalam menghitung ukuran penyebaran, seperti standar deviasi, varians, rentang, deviasi kuartil, mean deviasi, dan lain sebagainya. Setelah hasil statistik deskriptif diperoleh, langkah selanjutnya adalah melakukan kategorisasi pada setiap variabel penelitian.

Tabel 3.10 Tabel Kriteria Kategorisasi

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan :

M = Mean empiric

SD = Standar deviasi

2. Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk mengolah data yang diperoleh dari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu *self regulated learning* (X1) dan *parental involvement* (X2), terhadap variabel terikat, yaitu *student engagement* (Y). Penggunaan metode analisis regresi linear berganda memerlukan uji asumsi klasik. Uji ini bertujuan untuk memperoleh parameter estimasi dari model dinamis yang berbasis pada *Ordinary Least Square* (OLS). Beberapa uji perlu dilakukan dalam uji asumsi klasik, di antaranya:

a. Uji Normalitas Data

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengevaluasi apakah regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Distribusi normal dapat diidentifikasi dari grafik atau kurva yang simetris. Untuk menguji apakah sampel mengikuti distribusi normal, digunakan *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* pada setiap variabel. Rumusan keputusan adalah jika $\text{sig} > 0,05$, maka distribusinya normal. Jika $\text{sig} < 0,05$, maka distribusinya tidak normal.

b. Uji Linearitas

Dalam proses penelitian, uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah dua variabel memiliki hubungan linear yang signifikan. Hubungan dikatakan linear jika nilai signifikansi dari deviasi linearitas lebih besar dari 0,05.

c. Uji Multikoleniritas

Uji multikoleniritas adalah analisis yang dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Uji ini bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan linear sempurna antar variabel bebas. Untuk memeriksa ada atau tidaknya korelasi antar variabel, digunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Sebagai pedoman praktis, jika VIF suatu variabel < 10 , yang biasanya terjadi ketika nilai R^2 melebihi 0,90, maka variabel tersebut dianggap memiliki korelasi yang sangat tinggi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan varian residual pada setiap tingkat pengamatan dalam model regresi. Metode yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual, yaitu $|e_i|$ atau variabel $|X_i|$. Jika hasil uji Glejser kurang dari atau sama dengan 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa data mengalami heteroskedastisitas; sebaliknya, jika lebih besar, data tidak mengalami heteroskedastisitas.

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, data tersebut dapat dianalisis menggunakan uji regresi linear berganda.

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas (X) secara simultan dapat menjelaskan variabel terikat (Y). Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model tersebut dalam memprediksi variabel dependen dalam penelitian. Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan dan mengukur kontribusi pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilainya mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

b. Uji F

Bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen secara Bersama-sama (simultan) memengaruhi variabel dependen.

Kriteria untuk menerima atau menolak adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti semua variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji T

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian terkait pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Tujuan uji ini adalah untuk mengukur signifikansi pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap konstan.

Kriteria dalam uji parsial (Uji t) terdiri dari dua aspek utama. Pertama, uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa variabel

independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kedua, uji hipotesis berdasarkan signifikansi dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, namun jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran dan Subjek Penelitian

Berdasarkan lokasi penelitian yang dilakukan di SMKN 8 Kota Malang, maka subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). SMKN 8 Kota Malang merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang terletak di Jl. Budi Utomo No.1, Arjosari, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dan memiliki berbagai program keahlian yang bertujuan untuk mencetak lulusan yang kompeten, profesional, dan siap bersaing di dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Adapun jumlah siswa-siswi kelas XI jurusan Teknik Komputer dan Jaringan pada tahun ajaran 2023/2024 adalah sebanyak 120 siswa. Mengingat jumlah populasi yang relatif tidak terlalu besar, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 siswa kelas XI jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMKN 8 Kota Malang.

Tabel 11 Subjek Penelitian

Kelas	Jumlah
XI TKJ A	30 Siswa
XI TKJ B	30 Siswa
XI TKJ C	30 Siswa
XI TKJ D	30 Siswa

B. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara daring dengan tetap merujuk pada lokasi yang telah ditentukan, yaitu SMKN 8 Kota Malang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa skala *student engagement*, skala *self-regulated learning*, dan skala *parental involvement*. Penelitian dimulai pada tanggal 16 Oktober 2024 dengan tahap pra penelitian. Pra penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi fenomena yang dapat dijadikan fokus kajian. Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan guru Bimbingan dan Konseling serta salah satu guru kelas. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap lingkungan, kondisi, dan situasi sekolah. Dari hasil pra penelitian tersebut, peneliti berhasil menemukan fenomena yang dianggap relevan dan penting untuk diteliti lebih lanjut.

Pengambilan data pada penelitian ini berlangsung selama dua hari, yaitu pada tanggal 21 dan 22 Maret 2025. Dalam pelaksanaannya, peneliti mendistribusikan kuesioner kepada siswa yang menjadi subjek penelitian melalui bantuan guru Bimbingan dan Konseling serta guru kelas. Penyebaran dilakukan secara terkoordinasi untuk memastikan setiap responden menerima dan mengisi instrumen penelitian dengan tepat.

Setelah seluruh kuesioner terkumpul, data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 25 guna memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Hasil Penelitian

A. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode untuk mengumpulkan, menyusun, dan menyajikan data agar lebih mudah dipahami tanpa melakukan generalisasi ke populasi. Menurut Ghazali (2016), statistik ini bertujuan menggambarkan karakteristik data melalui ukuran seperti mean, median, nilai maksimum dan minimum, serta simpangan baku. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan tanggapan responden terhadap indikator setiap variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji statistik deskriptif dengan menggunakan software IBM SPSS *Statistics* 25, dan memperoleh hasil seperti yang ditampilkan berikut ini.

Tabel 12 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	120	38	80	67.76	7.272
X2	120	19	72	59.57	9.929
Y	120	16	36	30.27	3.417
Valid (listwise)	N 120				

Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang dilakukan pada data penelitian dengan jumlah responden sebanyak 120 orang menggunakan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* versi 26, diperoleh berbagai hasil yang beragam. Temuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Pada variabel X1 yaitu *self regulated learning*, diperoleh skor terendah sebesar 38 dan skor tertinggi sebesar 80. Selain itu, nilai mean tercatat sebesar 67,76 dengan standar deviasi sebesar 7,272.
- b. Pada variabel X2 yaitu *parental involvement*, diperoleh skor terendah 19 dan skor tertinggi sebesar 72. Selain itu, nilai mean tercatat sebesar 59,57 dengan standar deviasi sebesar 9,929.
- c. Pada variabel Y yaitu *student engagement*, diperoleh skor terendah 16 dan skor tertinggi sebesar 36. Selain itu, nilai mean tercatat sebesar 30,27 dengan standar deviasi sebesar 3,417.

Merujuk pada hasil analisis deskriptif statistik yang diperoleh, data tersebut dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam melakukan pengelompokan setiap variabel, dengan pedoman kategorisasi sebagai berikut.

Tabel 13 Tabel Kategorisasi

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan:

M = Mean empiric

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan kriteria kategorisasi yang telah ditetapkan, berikut ini adalah pembagian kategori untuk masing-masing variabel.

a. Student Engagement

Adapun kriteria kategorisasi pada variabel dependen *student engagement* adalah sebagai berikut.

Tabel 14 Kategorisasi Student Engagement

Rendah	$X < 26,858$
Sedang	$26,858 \leq X < 33,692$
Tinggi	$33,692 \leq X$

Setelah menentukan kriteria kategori, peneliti melakukan analisis kategorisasi dengan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26, yang menghasilkan temuan sebagai berikut.

Tabel 15 Hasil Kategorisasi Student Engagement

Kategori.Y					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	15	12,5	12,5	12,5
	Sedang	85	70,8	70,8	70,8
	Tinggi	20	16,7	16,7	100,0
Total		120	100,0	100,0	

Merujuk pada tabel di atas, dari total 120 subjek sebanyak 12,5% atau 15 subjek tergolong dalam kategori rendah. Sementara itu, 70,8% atau 85 subjek berada pada kategori sedang, dan 16,7% atau 20 subjek termasuk dalam kategori tinggi.

b. Self Regulated Learning

Adapun kriteria kategorisasi pada variabel independen *self regulated learning* adalah sebagai berikut.

Tabel 16 Kategorisasi *Self Regulated Learning*

Rendah	$X < 60,494$
Sedang	$60,494 \leq X < 75,038$
Tinggi	$75,038 \leq X$

Setelah menentukan kriteria kategori, peneliti melakukan analisis kategorisasi dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics* versi 26, yang menghasilkan temuan sebagai berikut.

Tabel 17 Hasil Kategorisasi *Self Regulated Learning*

Kategori.X1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	18	15,0	15,0	15,0
	Sedang	87	72,5	72,5	87,5
	Tinggi	15	12,5	12,5	100,0
	Total	120	100,0	100,0	

Merujuk pada tabel di atas, dari total 120 subjek sebanyak 15% atau 18 subjek tergolong dalam kategori rendah. Sementara itu, 87,5% atau 87 subjek berada pada kategori sedang, dan 12,5% atau 15 subjek termasuk dalam kategori tinggi.

c. *Parental Involvement*

Adapun kriteria kategorisasi pada variabel independen *parental involvement* adalah sebagai berikut.

Tabel 18 Kategorisasi *Parental Involvement*

Rendah	$X < 49,646$
Sedang	$49,646 \leq X < 69,504$
Tinggi	$69,504 \leq X$

Setelah menentukan kriteria kategori, peneliti melakukan analisis kategorisasi dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics* versi 26, yang menghasilkan temuan sebagai berikut.

Tabel 19 Hasil Kategorisasi *Parental Involvement*

Kategori.X2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	6,7	6,7	6,7
	Sedang	98	81,7	81,7	88,3
	Tinggi	14	11,7	11,7	100,0
Total		120	100,0	100,0	

Merujuk pada tabel di atas, dari total 120 subjek sebanyak 6,7% atau 8 subjek tergolong dalam kategori rendah. Sementara itu 88,3% atau 98 subjek berada pada kategori sedang, dan 11,7% atau 14 subjek termasuk dalam kategori tinggi.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah residual regresi berdistribusi normal, yang ditandai dengan bentuk kurva simetris. Penilaian normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada tiap variabel. Berikut ini adalah rumus yang digunakan dalam pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Adapun hasil uji tersebut disajikan sebagai berikut.

Tabel 20 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.25896927
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.055
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* sebesar 0,200. Mengacu pada rumus pengambilan keputusan, hal ini berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai probabilitasnya melebihi 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan apakah data yang digunakan memiliki hubungan yang sesuai dengan garis lurus (linear) atau tidak. Rumus yang digunakan dalam uji ini adalah $F_{hitung} = \frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$. Berikut ini adalah dasar dalam mengambil keputusan pada uji linearitas.

➤ Membandingkan nilai (Sig) dengan 0,05

- Apabila nilai *Deviation from Linearity Sig.* > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan

linear yang signifikan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*.

- Apabila nilai *Deviation from Linearity Sig.* $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*.

➤ Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel

- Apabila nilai F hitung $< F$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel *independent* dan *dependent*.
- Apabila nilai F hitung $> F$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel *independent* dan *dependent*.

Dalam proses pengambilan keputusan, peneliti hanya memperhatikan perbandingan antara nilai signifikansi dengan 0,05. Uji linearitas dilakukan dengan menganalisis data Menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 26, dengan hasil yang ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 21 Hasil Uji Linearitas Variabel *Student Engagement* dan Variabel *Self Regulated Learning*

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Student engagement * Self regulated learning</i>	Between Groups	(Combined)	733.557	29	25.295	3.468	.000
		Linearity	438.748	1	438.748	60.160	.000
		Deviation from Linearity	294.809	28	10.529	1.444	.099
	Within Groups		656.368	90	7.293		
	Total		1389.925	119			

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,099. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data antara variabel *self regulated learning* dan *student engagement* memiliki hubungan yang linear secara signifikan.

Tabel 22 Hasil Uji Linearitas Variabel *Student Engagement* dan *Parental Involvement*

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Student engagement * Parental Involvement</i>	Between Groups	(Combined)	863.503	28	30.839	5.331	.000
		Linearity	701.532	1	701.532	121.270	.000
		Deviation from Linearity	161.971	27	5.999	1.037	.431
	Within Groups		526.422	91	5.758		
	Total		1389.925	119			

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Deviation from Linearity* tercatat sebesar 0,431. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data antara variabel *parental*

involvement dan *student engagement* memiliki hubungan yang linear secara signifikan.

Hasil dari analisis uji linearitas di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel X1, X2 dan Y.

c. Uji Multikolenaritas

Uji multikolenaritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang sangat kuat antar variabel bebas. Untuk melihat ada tidaknya korelasi antar variabel, digunakan *tolerance and variance inflation factor* (VIF). Sebagai pedoman, jika VIF dari suatu variabel $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$, maka suatu variabel dikatakan berkorelasi sangat tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program IBM SPSS Statistics 25 untuk melakukan uji multikolenaritas, dan hasilnya ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 23 Hasil Uji Multikolenaritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	<i>Selfregulated learning</i>	.755	.1325
	<i>Parental Involvement</i>	.755	.1325

Mengacu pada hasil analisis dalam tabel, variabel *self regulated learning* memiliki nilai tolerance sebesar $0,755 > 0,100$ dan nilai VIF $1,325 < 10,00$, hal yang sama juga terlihat pada variabel *parental involvement*, dengan nilai tolerance $0,755 >$

0,100 dan nilai VIF $1,325 < 10,00$. Hasil dari kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearitas, atau antar variabel *independent* tidak terjadi korelasi yang tinggi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Pengujian ini dilakukan menggunakan metode Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut dari residual e_1 terhadap variabel independent X_1 . Dasar dalam pengambilan keputusan pada uji Glejser dijelaskan sebagai berikut.

- Jika pada uji Glejser diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.
- Jika pada uji Glejser diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data mengalami gejala heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas, peneliti menganalisis data menggunakan perangkat lunak IBM *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 26, dengan hasil yang ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 24 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardize Coefficients		Unstandardize Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2.158	1.191			1.812	.073
X1	-.005	.020	-.024		-.229	.819
X2	-.001	.015	-.006		-.059	.953

Berdasarkan tabel hasil analisis uji Glejser di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel *self regulated learning* sebesar 0,819, sedangkan untuk variabel *parental involvement* sebesar 0,953. Kedua variabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,5, yang menurut dasar pengambilan keputusan menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak mengalami gejala

2. Uji Regresi Linear Berganda

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) yang digunakan dalam model terhadap variabel terikat (Y). Besarnya koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R^2 yang berada dalam rentang antara 0 sampai 1. Apabila nilai R^2 mendekati angka 1, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas mampu memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

Untuk menguji koefisien determinasi, peneliti menganalisis data menggunakan software IBM SPSS Statistics 25, dengan hasil yang ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 25 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.337 ^a	.563	.556	2.27819

Berdasarkan hasil analisis uji koefisien determinasi di atas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,563. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independent secara simultan atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 56,3%.

Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel *self regulated learning* dan *parental involvement* terhadap variabel *student engagement*, dapat digunakan rumus sumbangan efektif (SE) sebagai berikut:

$$SE(X)\% = \text{Beta}_x \times \text{Koefisien Korelasi}_x \times 100\%.$$

Hasil perhitungan nilai sumbangan efektif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 26 Hasil Perhitungan Sumbangan Efektif

Variabel Dependen	Prediktor	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi	Nilai (%)
<i>Student engagement</i>	<i>Self regulated learning</i>	0,278	0,562	15,6%
	<i>Parental involvement</i>	0,573	0,71	40,6%
<i>R Square</i>				56,3%

Berdasarkan hasil perhitungan sumbangan efektif pada Tabel di atas, diketahui bahwa variabel *self regulated learning* memberikan kontribusi sebesar 15,6% terhadap *student engagement*. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengatur proses belajarnya sendiri turut berperan dalam meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, meskipun kontribusinya tergolong sedang. Sementara itu, variabel *parental involvement* menunjukkan sumbangan efektif yang lebih besar, yaitu 40,6%, yang berarti keterlibatan orang tua memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi *student engagement*. Secara keseluruhan, nilai *R Square* sebesar 56,3% mengindikasikan bahwa kombinasi kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 56,3% variasi dalam *student engagement*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan *self regulated learning* dalam membentuk

keterlibatan siswa di kelas XI jurusan Teknik Komputer Jaringan SMKN 8 Kota Malang.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun ketentuan untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak, yang berarti variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
- Apabila nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} , maka H_0 tidak ditolak.

Selain itu, uji F juga bisa ditentukan dengan melihat nilai signifikansi. Suatu model regresi dikatakan layak (FIT) apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dalam pengujian ini peneliti menggunakan nilai signifikansi sebagai dasar untuk mengambil keputusan.

Dalam melakukan uji F, peneliti menganalisis data menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25, dan hasilnya disajikan sebagai berikut.

Tabel 27 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	782.675	2	391.337	75.400	.000 ^b
	Residual	607.250	112	5.190		
	Total	1389.925	119			

Berdasarkan hasil analisis yang telah disajikan pada tabel tersebut, nilai signifikan sebesar 0,000 yang mana sesuai dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi diketahui kurang dari 0,05 maka dinyatakan bahwa variabel *self regulated learning* dan *parental involvement* berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel *student engagement*.

c. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat, dengan mengasumsikan bahwa variabel bebas lainnya dalam kondisi tetap atau konstan. Adapun kriteria dalam uji parsial (uji t) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} .

- Jika nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel independent secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Selain melalui perbandingan antara F hitung dan F tabel, pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi.

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 dinyatakan diterima.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 dinyatakan ditolak.

Dalam pelaksanaan uji T, peneliti menganalisis data dengan bantuan software IBM SPSS Statistics 26, dan hasil analisis tersebut disajikan sebagai berikut.

Tabel 28 Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.675	1.985		4.874	.000
	<i>Self Regulated Learning</i>	.131	.033	.278	3.954	.000
	<i>Parental Involvement</i>	.197	.024	.573	8.140	.000

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang mengacu pada nilai signifikansi, hasil uji hipotesis ditunjukkan sebagai berikut.

- Nilai signifikansi untuk variabel *self regulated learning* adalah 0,000, yang berarti kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *student engagement*.
- Nilai signifikansi untuk variabel *parental involvement* adalah 0,00, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa *parental involvement* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *student engagement*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan melalui analisis regresi linier berganda, dapat ditunjukkan melalui persamaan berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y : *Student engagement*

a : (konstanta)

b_1 : Koefisien regresi untuk X1

b_2 : Koefisien regresi untuk X2

X1 : *Self regulated learning*

X2 : *Parental involvement*

e : Residu

Nilai dari persamaan tersebut dapat dilihat pada tabel hasil analisis berikut ini.

Tabel 29 Tabulasi Data Untuk Persamaan Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.675	1.985		4.874	.000
	<i>Self Regulated Learning</i>	.131	.033	.278	3.954	.000
	<i>Parental Involvement</i>	.197	.024	.573	8.140	.000

a. Dependent Variabel: Student Engagement

Dengan demikian, berdasarkan tabel tersebut, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = 9.675 + 0,131X_1 + 0.197X_2$$

Berdasarkan nilai dalam persamaan tersebut, interpretasinya dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Nilai konstanta sebesar 9.675 menunjukkan bahwa jika variabel *self regulated learning* dan *parental involvement* bernilai nol, maka nilai *student engagement* adalah sebesar 9.675.
- b. Koefisien variabel *self regulated learning* sebesar 0,131 menunjukkan arah hubungan yang positif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan dalam *self regulated learning* akan meningkatkan nilai *student engagement* sebesar 0,131,
- c. Koefisien variabel *parental involvement* sebesar 0,197 juga menunjukkan hubungan yang positif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan dalam *parental involvement* akan meningkatkan nilai *student engagement* sebesar 0,197. Nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05) menunjukkan bahwa pengaruh variabel ini juga signifikan secara statistik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan belajar siswa, dan *parental involvement* memiliki

kontribusi pengaruh yang lebih besar dibandingkan *self regulated learning*.

D. Pembahasan

1. Tingkat Dari *Student Engagement*, *Self Regulated Learning*, dan *Parental Involvement* Pada Siswa Kelas XI TKJ SMKN 8 Kota Malang

a. Student Engagement

Student engagement merupakan elemen krusial dalam proses pendidikan, karena berhubungan erat dengan motivasi atau semangat yang mendorong siswa untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Finn, J. D., & Zimmer, (2012) juga mengungkapkan bahwa *student engagement* memiliki kaitan dengan nilai-nilai yang ditanamkan oleh sekolah serta munculnya rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *student engagement* merupakan bentuk perilaku yang timbul karena adanya minat untuk terlibat dalam aktivitas di lingkungan sekolah, yang mencakup aspek kognitif, perilaku, dan afektif. *Student engagement* ini juga tercermin dalam antusiasme mereka untuk mengembangkan diri serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah dan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa tingkat *student engagement* siswa kelas XI TKJ di SMKN 8 Kota

Malang yang menjadi lokasi penelitian ini terklasifikasi dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Dari total 120 responden, terdapat 15 siswa (12,5%) yang berada pada kategori *student engagement* rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki keterbatasan dalam motivasi maupun usaha dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya perhatian dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru, serta minimnya partisipasi aktif selama pembelajaran (Pangerang, dkk 2022) . Diastama, C., & Dewi, (2021) juga mengemukakan bahwa siswa dengan tingkat *student engagement* yang rendah cenderung kurang antusias, kurang tekun, dan memiliki sikap prososial yang rendah terhadap teman sebaya maupun guru.

Selanjutnya, terdapat 85 siswa atau sekitar 70,8% dari total subjek penelitian yang berada pada kategori *student engagement* sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mampu mengikuti pembelajaran dengan cukup baik. Siswa dalam kategori ini umumnya cukup memahami materi yang disampaikan, mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, serta menunjukkan partisipasi yang cukup aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Pangerang, dkk. 2022)

Sementara itu, siswa yang berada pada kategori *student engagement* tinggi hanya berjumlah 20 orang atau sekitar 16,7% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok siswa tersebut mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dan mampu mencapai hasil belajar yang efektif. *Student engagement* yang tinggi tercermin dari kehadiran dan keaktifan siswa selama pembelajaran, semangat dan upaya yang ditunjukkan dalam mengikuti berbagai aktivitas belajar, serta adanya minat terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung (Nurmalita, dkk, 2021).

Sehingga berdasarkan temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas XI TKJ SMKN 8 Kota Malang cenderung memiliki tingkat *student engagement* sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, dengan jumlah siswa yang memiliki *student engagement* tinggi lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang memiliki *student engagement* rendah. Hal ini sejalan dengan data yang menunjukkan masih adanya perilaku seperti kurang fokus saat pembelajaran, terdistraksi oleh gadget, atau kurang aktif dalam kegiatan belajar.

b. *Self Regulated Learning*

Self regulated learning adalah suatu pendekatan belajar yang bertujuan untuk mengarahkan cara berpikir dan belajar siswa

guna menumbuhkan motivasi serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Zimmerman, 2002). *Self regulated learning* dapat diwujudkan melalui berbagai langkah, seperti membuat perencanaan yang baik, mengelola waktu secara efektif, memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan pribadi, menjaga konsentrasi, serta tetap fokus dalam menghadapi pengaruh positif maupun negatif, termasuk saat mengalami kegagalan (Istiqama, 2022).

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa dari 120 responden di lokasi penelitian, sebanyak 18 siswa atau sekitar 15,0% berada dalam kategori *self regulated learning* yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat *self regulated learning* yang rendah cenderung kurang mampu mengelola atau mengontrol pola belajarnya, sehingga berpotensi mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, sebanyak 87 siswa atau 72,5% dari total subjek berada dalam kategori *self regulated learning* sedang, yang menunjukkan bahwa mereka masih mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mematuhi aturan yang berlaku, sehingga memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, 12,5% atau sebanyak 15 siswa termasuk dalam kategori tinggi, yang mengindikasikan bahwa mereka mampu mengelola dan mengontrol strategi belajarnya

secara efektif serta berupaya maksimal dalam meraih tujuan pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, terlihat bahwa mayoritas siswa-siswi kelas XI TKJ SMKN 8 Kota Malang berada pada kategori *self regulated learning* sedang, dibandingkan dengan siswa yang berada pada kategori tinggi maupun rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar masih dapat tercapai, karena siswa dengan tingkat *self regulated learning* sedang umumnya cukup mampu mengatur dan mengendalikan strategi belajarnya serta mengikuti aturan selama proses pembelajaran berlangsung.

c. *Parental Involvement*

Menurut Epstein, (2001), *parental involvement* atau keterlibatan orang tua dalam pendidikan mencakup berbagai bentuk partisipasi yang dapat mendukung keberhasilan belajar anak. Bentuk keterlibatan ini meliputi dukungan dalam pengasuhan, komunikasi antara rumah dan sekolah, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, pendampingan belajar di rumah, partisipasi dalam pengambilan keputusan di sekolah, serta kolaborasi dengan komunitas. Keterlibatan ini tidak hanya membantu siswa dalam aspek akademik, tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak. Dengan adanya dukungan yang konsisten dari orang tua, siswa akan merasa

lebih termotivasi, percaya diri, serta memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap proses belajarnya.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa tingkat *parental involvement* berada pada kategori rendah sebesar 6,7% atau sebanyak 8 siswa dari seluruh subjek penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa tersebut cenderung kurang mendapatkan dukungan, perhatian, atau keterlibatan dari orang tua dalam proses belajar mereka, baik di rumah maupun dalam aktivitas sekolah. Sementara itu, sebanyak 98 siswa atau 81,7% termasuk dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan keterlibatan orang tua yang cukup, seperti bimbingan belajar di rumah dan komunikasi yang terjalin dengan sekolah, sehingga dapat memberikan dorongan positif dalam proses pendidikan mereka.

Sedangkan 11,7% atau sebanyak 14 siswa dari seluruh subjek termasuk dalam kategori *parental involvement* tinggi. Kategori ini menunjukkan bahwa siswa tersebut mendapatkan dukungan yang kuat dari orang tua, baik dalam bentuk bimbingan belajar di rumah, komunikasi yang intens dengan pihak sekolah, maupun keterlibatan dalam berbagai aktivitas pendidikan. Dukungan ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri siswa. Menurut (Epstein, 2001), keterlibatan orang tua yang tinggi

dapat memperkuat hubungan antara rumah dan sekolah, sehingga berdampak positif terhadap perkembangan akademik dan emosional siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas XI TKJ SMKN 8 Kota Malang umumnya memiliki tingkat *parental involvement* dalam kategori sedang. Namun demikian, jumlah siswa dengan keterlibatan orang tua yang tinggi (11,7%) lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang memiliki keterlibatan orang tua yang rendah (6,7%). Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata, siswa-siswi telah cukup mendapatkan dukungan dari orang tua dalam proses pembelajaran. Meski demikian, peningkatan keterlibatan orang tua tetap diperlukan agar tercipta lingkungan belajar yang lebih optimal dan mampu mendorong keterlibatan siswa yang lebih tinggi dalam kegiatan akademik.

2. Pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap *Student Engagement* Siswa-Siswi Kelas XI TKJ SMKN 8 Kota Malang

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa variabel *self regulated learning* memiliki pengaruh positif terhadap *student engagement* dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,131. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan regulasi diri yang dimiliki oleh siswa, maka semakin tinggi pula keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Hasil uji signifikansi parsial menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Selain itu, sumbangan efektif variabel *self regulated learning* terhadap *student engagement* adalah sebesar 15,6%, yang menunjukkan bahwa kontribusi variabel ini tergolong cukup dalam menjelaskan keterlibatan belajar siswa.

Secara statistik, signifikansi pengaruh ini juga didukung oleh keberagaman data responden pada tingkat *self regulated learning*, meskipun mayoritas siswa (72,5%) berada pada kategori sedang. Variasi ini cukup untuk memberikan kekuatan dalam model regresi untuk mendeteksi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, meskipun dominan berada pada kategori sedang, tingkat regulasi diri siswa masih memberikan pengaruh yang berarti terhadap keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) yang dikemukakan oleh (Bandura, 1986) yang menyatakan bahwa *self regulated learning* merupakan hasil interaksi antara personal, perilaku, dan lingkungan. Siswa yang mampu mengatur proses belajarnya secara mandiri akan cenderung lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, karena mereka memiliki kontrol terhadap tujuan, strategi, serta evaluasi dalam belajar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurmalita, T., Yoenanto, N. H., & Nurdibyanandaru (2021), yang menyebutkan bahwa *self regulated learning* yang tinggi dapat meningkatkan *student engagement*, terutama dalam hal keaktifan belajar, motivasi, dan pencapaian hasil belajar. Mereka menyatakan bahwa siswa yang mampu mengelola waktu, konsentrasi, dan tujuan belajar cenderung lebih terlibat secara kognitif, afektif, dan perilaku dalam pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement*. Artinya, peningkatan dalam kemampuan regulasi diri siswa dapat mendorong peningkatan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran, baik secara emosional, kognitif, maupun perilaku. Namun demikian, peningkatan tersebut tetap perlu didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan dari pihak sekolah serta keluarga agar hasilnya lebih optimal.

3. Pengaruh *Parental Involvement* Terhadap *Student Engagement* Siswa-Siswi Kelas XI TKJ SMKN 8 Kota Malang

Lingkungan keluarga memegang peran penting dalam membentuk keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Salah satu aspek utama adalah *parental involvement* atau keterlibatan orang tua, yang mencakup dukungan dalam belajar, komunikasi mengenai pendidikan, serta keterlibatan langsung dalam aktivitas sekolah.

Epstein (2001) menyatakan bahwa *parental involvement* merupakan bentuk partisipasi orang tua dalam mendukung keberhasilan akademik anak melalui komunikasi, bimbingan di rumah, dan kerja sama dengan sekolah. Dukungan semacam ini mampu meningkatkan motivasi, rasa tanggung jawab, dan keterlibatan siswa secara umum.

Dalam penelitian ini, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *parental involvement* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement*, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,197 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi keterlibatan orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat *student engagement* siswa. Selain itu, hasil perhitungan sumbangan efektif sebesar 40,6% menunjukkan bahwa *parental involvement* merupakan variabel yang memberikan kontribusi paling besar dibandingkan variabel lainnya dalam memengaruhi *student engagement*.

Tingginya kontribusi ini dapat dikaitkan dengan konteks budaya masyarakat Indonesia, khususnya di Jawa Timur, yang masih menjunjung tinggi pola asuh otoritatif dan keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak, termasuk pada usia remaja. Lestari dan Yulianti (2020) menemukan bahwa orang tua di Indonesia, terutama dari latar belakang kelas menengah ke bawah, cenderung memegang kendali dalam pengambilan keputusan

pendidikan anak karena mereka menganggap pendidikan sebagai jalan utama untuk mobilitas sosial.

Meski demikian, dalam konteks remaja, perlu adanya keseimbangan. Santrock (2011) menjelaskan bahwa remaja pada tahap ini mulai mengalihkan kedekatan mereka dari keluarga ke teman sebaya, sehingga pendekatan orang tua yang terlalu mengontrol dapat berdampak negatif terhadap motivasi belajar. Hal ini didukung oleh Sari dan Widyastuti (2021), serta Dewi dan Indrawati (2020), yang mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua yang tidak memberi ruang otonomi justru dapat menurunkan partisipasi aktif dan motivasi intrinsik siswa. Ramadhani (2022) juga menyatakan bahwa campur tangan berlebihan dari orang tua dapat menghambat perkembangan kemandirian akademik anak.

Dengan demikian, meskipun *parental involvement* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement*, perlu diingat bahwa bentuk keterlibatan yang paling efektif adalah yang bersifat suportif, memberdayakan, dan disesuaikan dengan tahap perkembangan remaja. Orang tua perlu mendorong kemandirian belajar sambil tetap memberikan bimbingan yang proporsional agar siswa dapat mengembangkan tanggung jawab dan keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran.

4. Pengaruh *Self Regulated Learning* Dan *Parental Involvement* Terhadap *Student Engagement* Pada Siswa-Siswi Kelas XI TKJ SMKN 8 Kota Malang

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa variabel *self regulated learning* dan *parental involvement* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *student engagement*. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) serta nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,563 atau 56,3%, yang berarti bahwa secara bersama-sama kedua variabel bebas tersebut mampu menjelaskan 56,3% variasi yang terjadi pada *student engagement*. Sisanya sebesar 43,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Secara parsial, *self regulated learning* memiliki pengaruh positif terhadap *student engagement* dengan koefisien regresi sebesar 0,131, dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Artinya, *self regulated learning* secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori social cognitive yang dikemukakan oleh Bandura (1986), yang menjelaskan bahwa pembelajaran mandiri merupakan hasil interaksi antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan.

Siswa yang mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri cenderung memiliki motivasi, fokus, dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam aktivitas akademik. Dukungan ini juga diperkuat

oleh hasil sumbangan efektif yang menunjukkan *bahwa self regulated learning* memberikan kontribusi sebesar 15,6% terhadap *student engagement*.

Di sisi lain, *parental involvement* juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap *student engagement* dengan koefisien regresi sebesar 0,197 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan orang tua, maka semakin tinggi pula *student engagement* siswa. Bahkan, hasil perhitungan sumbangan efektif menunjukkan bahwa *parental involvement* memberikan kontribusi terbesar, yakni sebesar 40,6%, terhadap keterlibatan belajar siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam membentuk sikap dan motivasi belajar anak.

Namun demikian, bentuk keterlibatan orang tua harus memperhatikan tahapan perkembangan remaja. Santrock (2011) menyatakan bahwa pada masa remaja, kebutuhan akan otonomi dan hubungan sosial dengan teman sebaya meningkat. Apabila keterlibatan orang tua bersifat terlalu mengontrol, hal ini justru dapat menimbulkan tekanan psikologis dan menurunkan motivasi intrinsik siswa. Hal ini didukung oleh Sari dan Widyastuti (2021), serta Ramadhani (2022), yang menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua yang tidak memberi ruang otonomi dapat menurunkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan akademik.

Budaya pengasuhan di Indonesia yang cenderung protektif dan otoritatif juga menjadi latar belakang tingginya nilai *parental involvement* pada penelitian ini. Lestari dan Yulianti (2020) menjelaskan bahwa orang tua di Indonesia masih memegang peran utama dalam pengambilan keputusan pendidikan anak. Jika tidak disertai pendekatan yang memberi ruang bagi anak untuk berkembang secara mandiri, maka niat baik keterlibatan orang tua bisa berdampak negatif terhadap *student engagement*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *self regulated learning* dan *parental involvement* secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap *student engagement* siswa. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *self regulated learning* dan *parental involvement* terhadap *student engagement* diterima. Hasil ini memberikan gambaran bahwa pengembangan keterlibatan belajar siswa perlu dilakukan melalui pendekatan yang tidak hanya fokus pada kemampuan regulasi diri, tetapi juga memperhatikan pola dukungan orang tua yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan remaja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal berikut

- a. Siswa-siswi kelas XI TKJ SMKN 8 Kota Malang umumnya memiliki tingkat *student engagement*, *self regulated learning*, dan *parental involvement* dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih cukup terlibat dalam pembelajaran, cukup mampu mengatur proses belajarnya secara mandiri, dan cukup mendapatkan keterlibatan dari orang tua.
- b. *Self regulated learning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement*. Artinya, semakin tinggi kemampuan siswa dalam mengelola proses belajarnya, maka semakin tinggi pula tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, pengaruhnya tetap cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik.
- c. *Parental involvement* juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, maka semakin tinggi pula keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun demikian, bentuk keterlibatan orang tua yang terlalu mengontrol tetap perlu diwaspadai karena dapat menghambat otonomi belajar siswa.

- d. *Self regulated learning* dan *parental involvement* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *student engagement*. Kontribusi terbesar diberikan oleh *parental involvement* (40,6%), sedangkan *self regulated learning* memberikan kontribusi sebesar 15,6%. Dengan demikian, keterlibatan orang tua menjadi faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi keterlibatan belajar siswa dibandingkan kemampuan regulasi diri.

B. Saran

1. Bagi Subjek

Diharapkan siswa-siswi kelas XI TKJ SMKN 8 Kota Malang dapat terus mengembangkan kemampuan *self regulated learning* sebagai bekal untuk meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan menetapkan tujuan belajar yang jelas, membuat perencanaan belajar harian atau mingguan, mengelola waktu secara efektif, serta melakukan evaluasi mandiri terhadap hasil belajar yang telah dicapai. Kemampuan ini penting untuk membangun kemandirian belajar dan memaksimalkan potensi akademik siswa..

Selain itu, siswa juga diharapkan dapat menjalin komunikasi yang terbuka dan positif dengan orang tua atau wali. Berdasarkan hasil penelitian, keterlibatan orang tua (*parental involvement*) terbukti memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap *student engagement*. Oleh karena itu, siswa disarankan untuk melibatkan orang tua dalam aktivitas belajar di rumah, seperti berdiskusi tentang pelajaran, meminta

masukannya terkait tugas-tugas sekolah, serta menyampaikan kendala atau perkembangan yang dialami di sekolah. Keterlibatan ini dapat memberikan dukungan emosional dan motivasional yang memperkuat keterlibatan siswa dalam belajar.

Dengan meningkatkan *self regulated learning* dan memperkuat hubungan serta komunikasi dengan orang tua, diharapkan siswa dapat menjadi lebih aktif, fokus, dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh pun menjadi lebih optimal.

2. Bagi Sekolah SMKN 8 Kota Malang

Berdasarkan temuan bahwa mayoritas siswa kelas XI TKJ memiliki tingkat *student engagement*, *self regulated learning*, dan *parental involvement* pada kategori sedang, serta masih ditemukan perilaku seperti kurang fokus saat pembelajaran, bermain gawai, atau mengobrol saat KBM berlangsung, maka sekolah disarankan untuk melakukan asesmen rutin terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Asesmen ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi siswa yang memiliki keterlibatan rendah serta memahami faktor-faktor yang memengaruhinya, baik dari aspek internal maupun eksternal.

Sekolah juga disarankan untuk memperkuat kerja sama dengan orang tua siswa guna meningkatkan *parental involvement* yang berkualitas. Hal ini dapat dilakukan melalui forum komunikasi orang tua dan guru, penyampaian laporan perkembangan siswa secara berkala,

serta pelibatan orang tua dalam program-program pendampingan belajar. Mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa *parental involvement* memberikan kontribusi paling besar terhadap *student engagement*, kolaborasi yang aktif antara sekolah dan orang tua menjadi langkah strategis untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, sekolah perlu mulai mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang mendorong perkembangan *self regulated learning* siswa. Guru dapat diberikan pelatihan atau pendampingan untuk menerapkan metode pembelajaran yang berbasis refleksi, perencanaan mandiri, dan evaluasi diri. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab, sekolah turut berkontribusi dalam membangun keterlibatan belajar yang lebih optimal dan berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali faktor-faktor lain yang secara praktis lebih dekat dengan aktivitas harian siswa dan konteks pembelajaran di sekolah, seperti kelekatan dengan guru, hubungan dengan teman sebaya, atau penggunaan teknologi pembelajaran (seperti gawai dan media digital) yang sering digunakan siswa selama KBM. Peneliti juga bisa mencoba mengangkat variabel-variabel yang muncul dari fenomena lapangan, misalnya pengaruh

lingkungan sekolah, gaya mengajar guru, atau kebijakan sekolah terhadap keterlibatan siswa.

Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan observasi kelas atau wawancara langsung dengan siswa dan guru sebagai pelengkap data kuantitatif. Pendekatan ini akan memberikan gambaran yang lebih nyata tentang bagaimana perilaku keterlibatan siswa terjadi di dalam kelas, serta bagaimana peran guru dan orang tua dalam membentuk keterlibatan tersebut.

Jika memungkinkan, peneliti juga dapat membandingkan tingkat student engagement antara jurusan yang berbeda atau jenjang kelas yang berbeda di sekolah kejuruan, seperti kelas X, XI, dan XII. Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih aplikatif dan dapat dijadikan dasar intervensi yang lebih tepat oleh sekolah maupun guru BK dalam menangani siswa yang mengalami keterlibatan belajar rendah.

4. Bagi Orang Tua Siswa

Orang tua disarankan untuk memberikan dukungan nyata dalam proses belajar anak, bukan hanya dengan mengawasi, tetapi juga membantu anak membuat jadwal belajar, mengingatkan tugas sekolah, dan menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan bebas dari gangguan seperti televisi atau gawai yang tidak perlu.

Orang tua juga perlu mengurangi sikap terlalu mengontrol, dan mulai memberikan kepercayaan kepada anak untuk mengatur waktunya sendiri, sambil tetap memantau dan berdiskusi tentang progres

belajarnya. Misalnya, orang tua bisa mengajak anak berdialog setiap akhir pekan untuk mengevaluasi kegiatan belajar selama seminggu dan memberikan dorongan positif, bukan tekanan.

Selain itu, orang tua disarankan untuk aktif menjalin komunikasi dengan wali kelas atau guru BK, agar memahami perkembangan akademik dan sikap anak di sekolah. Jika ada permasalahan, orang tua tidak langsung menyalahkan anak, tetapi mencoba memahami penyebabnya dan mencari solusi bersama.

Terakhir, orang tua dapat mendorong anak untuk mengikuti kegiatan di sekolah, seperti ekstrakurikuler atau lomba, agar keterlibatan anak dalam lingkungan sekolah meningkat. Dukungan semacam ini terbukti dalam penelitian ini berkontribusi besar terhadap student engagement. Orang tua juga sebaiknya menghindari tekanan akademik berlebihan, karena hal itu dapat menurunkan semangat dan motivasi belajar anak.

Dengan dukungan yang positif, terarah, dan sesuai usia remaja, orang tua dapat membantu meningkatkan keterlibatan belajar anak secara efektif di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, N., & Halima, A. (2024). Peranan Self Regulated Learning Terhadap Student Engagement Siswa Kelas XI SMKN Y Palu. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 1266–1273.
- Alhadi, S., & Supriyanto, A. (2017). Self-regulated learning concept: Student learning progress. *Prosiding Seminar Nasional Peran Bimbingan Konseling Dalam Penguatan Pendidikan Karakter*, 333–342.
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2), 1–6.
- Arfé, B., Vardanega, T., Montuori, C., & Lavanga, M. (2019). Coding in Primary Grades Boosts Children’s Executive Functions. *Frontiers in Psychology*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02713>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title.
- Azalia, V., & Aslamawati, Y. (2021). Pengaruh Self-Regulated Learning terhadap Student Engagement pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi. *Prosiding Psikologi*, 7(2), 305–309. <http://dx.doi.org/10.29313/.v0i0.28322>
- Azwar. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall.
- Bariyah. (n.d.). *Adalah Sebesar 0,425 Dan R. 1–8*.
- Bryman, A., & Cramer, D. (2004). Quantitative Data Analysis with SPSS 12 and 13. In *Quantitative Data Analysis with SPSS 12 and 13*. <https://doi.org/10.4324/9780203498187>
- Christenson, S. L., Wylie, C., & Reschly, A. L. (2012). Handbook of Research on Student Engagement. *Handbook of Research on Student Engagement*, 1–840. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7>
- Cleary, T. J., & Zimmerman, B. J. (2004). Self-Regulation Empowerment Program: A school-based program to enhance self-regulated and self-motivated cycles

- of student learning. *Psychology in the Schools*, 41(5), 537–550.
<https://doi.org/10.1002/pits.10177>
- Connell, J.P., & W. J. . (n.d.). Competence, Autonomy, and Relatedness : A Motivational Analysis of Self-System Processes. *The Minnesota Symposia on Child Psychology*, 23. <https://drjameswellborn.com/wp-content/uploads/2017/10/Connel-andWellborn-Chapter.pdf>
- Diastama, C., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan antara Student Engagement dengan Motivasi Belajar selama Pembelajaran Jarak Jauh Siswa SMA X. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(6), 1–10.
- Durišić, M., & Bunijevac, M. (2017). Parental Involvement as a Important Factor for Successful Education. *Center for Educational Policy Studies Journal*, 7(3), 137–153. <https://doi.org/10.26529/cepsj.291>
- Epstein, J. L. (2001). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Boulder, CO: Westview Press.
- Epstein, J. L. (2010). School Family Community Parterships. *Phi Delta Kappan*, 92(9), 81–96.
- Fernández-Alonso, R., Álvarez-Díaz, M., Woitschach, P., Suárez-Álvarez, J., & Cuesta, M. (2017). Implicación familiar y rendimiento académico: Menos control y más comunicación. *Psicothema*, 29(4), 453–461. <https://doi.org/10.7334/psicothema2017.181>
- Finn, J. D., & Zimmer, K. S. (2012). *Student engagement: What is it? Why does it matter? In S. L. Christenson, A. L. Reschly, & C. Wylie (Eds.)*.
- Fitrianto, H. (2020). The Roles of Islamic Education in Building Self-Regulated Learner in the Era of Distance Education. *At-Ta'dib*, 15(2), 84. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v15i2.4722>
- Fraenkel, J. R., & N.E, W. (2008). *How to Design and Evaluate Research in Education*.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (1993). *No TitleHow to design and evaluate research in education (2nd ed.)*. McGraw Hill.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement Potential of The Concept. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109.

- Freund, A., Schaedel, B., Azaiza, F., Boehm, A., & Lazarowitz, R. H. (2018). Parental involvement among Jewish and Arab parents: Patterns and contextual predictors. *Children and Youth Services Review*, 85, 194–201. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2017.12.018>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 Edisi 9* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamonangan, R. H., & Widyarto, S. (2019). *JDPP*. 7(1).
- Hattie, J. (2009). The black box of tertiary assessment: An independent revolution. *Tertiary Assessment & Higher Education Student Outcomes: Policy, Practice & Research*, 259–275. <https://ako.aotearoa.ac.nz/ako-aotearoa/ako-aotearoa/resources/pages/black-box-tertiary-assessment-impending-revolution>
- Hill, N. E., & Taylor, L. C. (2004). Parental school involvement and children's academic achievement pragmatics and issues. *Current Directions in Psychological Science*, 13(4), 161–164. <https://doi.org/10.1111/j.0963-7214.2004.00298.x>
- Hill, N. E., & Tyson, D. F. (2009a). Assessment of the Strategies That Promote Achievement. *Developmental Psychology*, 45(3), 740–763. <https://doi.org/10.1037/a0015362>. Parental
- Hill, N. E., & Tyson, D. F. (2009b). Parental Involvement in Middle School: A Meta-Analytic Assessment of the Strategies That Promote Achievement. *Developmental Psychology*, 45(3), 740–763. <https://doi.org/10.1037/a0015362>
- Hoover-Dempsey, K. V., & Sandler, H. M. (2005). The Social Context of Parental Involvement. *A Path to Enhanced Achievement. In Department of Psychology & Human Development*.
- Hu, S., & Kuh, G. D. (2002). Being (dis)engaged in educationally purposeful activities: The influences of student and institutional characteristics. *Research in Higher Education*, 43(5), 555–575.

<https://doi.org/10.1023/A:1020114231387>

- Istiqama, N. (2022). GAMBARAN SELF REGULATED LEARNING PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERISTAS BOSOWA MAKASSAR. *Journal of Economic Perspectives*, 2(1), 1–4.
- Izdiharunnisa, Hasanuddin, & Lubis, S. (2023). Pengaruh Self Regulated Learning Religiusitas Terhadap Student Engagement Pada Siswa Madrasah Aliyah Swasta Muallimin Univa Medan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12, 2183–2196. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4593>
- Jamaluddin, N., Daud, M., & Indahari, A. N. (2022). Student engagement dan prestasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1(4), 173–182.
- Juniarti, F., Tiatri, S., & Monika, S. (2019). Peran Persepsi Terhadap Keterlibatan Orang Tua Dan Regulasi Emosi Pada Orientasi Masa Depan Mahasiswa Universitas X. *Psibernetika*, 12(1), 29–38. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v12i1.1585>
- Khasanah, A., & Cahyani, I. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Question Answer Relationships (Qar) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 4(2), 161–175.
- Kiply, S. A. (2023). Pengaruh Self Dicipline dan Student Engagement Terhadap Achievement Motivation Pada Siswa di SMK Bina Bangsa. *Skripsi*, 13(1), 104–116.
- Lanasa, S. M., Cabrera, A. F., & Trangrud, H. (2009). The construct validity of student engagement: A confirmatory factor analysis approach. *Research in Higher Education*, 50(4), 315–332. <https://doi.org/10.1007/s11162-009-9123-1>
- Latifa, R. (2024). *Student Engagement pada Siswa Ekonomi Rendah : Pengaruh Academic Self Efficacy dan Parental Involvement*. 4(1).
- Liem, G. A. D., & Chong, W. H. (2017). Fostering student engagement in schools: International best practices. *School Psychology International*, 38(2), 121–130. <https://doi.org/10.1177/0143034317702947>

- Liu, F., Black, E., Algina, J., Cavanaugh, C., & Dawson, K. (2010). The validation of one parental involvement measurement in virtual schooling. *Journal of Interactive Online Learning*, 9(2), 105–132.
- Llamas, A. V., & Tuazon, A. P. (2016). School Practices in Parental Involvement, its Expected Results & Barriers in Public Secondary Schools. *International Journal of Educational Science and Research*, 6(1), 59–78.
- Mufarrikhatul, U. (2011). *Pengaruh dukungan orangtua terhadap prestasi akademik mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Assa'adah Bungah Gresik Tahun Ajaran 2010/2011*. Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mustika, R. A., & Kusdiyati, S. (2015). Studi Deskriptif Student Engagement pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung. *Prosiding Psikologi*, 244–251.
- Nopiyanti, H., & Husin, A. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak pada Kelompok Bermain. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.46635>
- Nurkholis. (2013). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Nurmalita, T., Yoenanto, N. H., & Nurdibyanandaru, D. (2021). Pengaruh Subjective Well-Being, Peer Support, dan Efikasi Diri terhadap Student Engagement Siswa Kelas X di Empat SMAN di Kabupaten Sidoarjo. *In ANIMA Indonesian Psychological Journal*, Vol. 36, 36–68.
- Pangerang, A. A., Saman, A., & Umar, N. F. (2022). *Pengaruh Student Engagement Terhadap Kejenuhan Belajar Peserta Didik Sma Negeri 10 Bulukumba*. 1.
- Papadakis, S., Zaranis, N., & Kalogiannakis, M. (2019). Parental involvement and attitudes towards young Greek children's mobile usage. *International Journal of Child-Computer Interaction*, 22(xxxx), 100144. <https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2019.100144>
- Paputungan, E., & Paputungan, F. (2023). Pendekatan Dan Fungsi Affektif Dalam Proses Pembelajaran The Role And Function Of Affective Approaches In

- Learning. *Media Online) Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 2986–1012.
- Prasetya, R. (2022). PENGARUH PARENTAL INVOLVEMENT DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP STUDENT ENGAGEMENT. In *Sarjana thesis, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA*.
- Putri, C., Savitri, J., & Rohinsa, M. (2023). Pengaruh Parent Involvement dan Academic Self-Concept Terhadap School Engagement Dalam Situasi Pandemi Covid-19 Pada Siswa SMK “X” Di Kota Bandung. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, 12(1), 44–51. <https://doi.org/10.21009/jppp.121.06>
- Ranisya, S. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self-Regulated Learning Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu Sumba Timur Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Skripsi*, 1–129.
- Rodríguez, Velastequí, M. (2019). *pentingnya pendidikan bagi manusia. 1. (1)*, 1–23.
- Roistika, N., & Utami, R. T. (2017). Keterlibatan Orang Tua Dalam Membentuk Sikap Positif Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2, 1401–1406. <http://ejournal.stkipacitan.ac.id/index.php/jpp/article/view/167>
- Sa’adah, U., & Ariati, J. (2020). Hubungan Antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) Dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 9 Semarang. *Jurnal EMPATI*, 7(1), 69–75. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20148>
- Santrock, J. W. (2019). *Children, Fourteenth Edition*.
- Sari, D. R., & Widyastuti, R. (2021). Dampak kontrol orang tua terhadap keterlibatan akademik siswa sekolah menengah. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(1), 33–40.
- Schunk, D.H., & Zimmerman, B. (2011). *Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance (1st ed.)*. Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203839010>
- Sopiah, C. (2020). Efektifitas Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-*

- PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 7(2), 34–43.
<https://doi.org/10.32534/jjb.v7i2.1346>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulyani, E. (2022). *Hubungan Self Efficacy Dengan Student Engagement Pada Siswa Di Man 2 Bener Meriah Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Medan 2022 Universitas Medan Area*.
- Ulfah, Z., & Aslamawati, Y. (2015). Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Student Engagement Pada Mahasiswa Prodi Farmasi. *Prosiding Psikologi SPESIA: Seminar Penelitian Sivitas Akademika Unisba*, 7(2), 494–497.
<https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/view/28416>
- Wahyuni, M. (2020). Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS versi 25. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Mi).
- Wahyuni, Z. I. (2022). Pengaruh Self Regulated Learning dan Parent Involvement terhadap Student Engagement dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 6(2), 161–172.
<https://doi.org/10.28932/humanitas.v6i2.4972>
- Wang, M. Te, L. Degol, J., Amemiya, J., Parr, A., & Guo, J. (2020). Classroom climate and children’s academic and psychological wellbeing: A systematic review and meta-analysis. *Developmental Review*, 57(June 2019), 100912.
<https://doi.org/10.1016/j.dr.2020.100912>
- Zimmerman, B. (2004). Social Cognitive View of SRL. *Academic Learning. Journal of Educational Psychology*, 81, 329–339.
- Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 329–339.
<https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.3.329>
- Zimmerman, B. J. (1990). Self-regulated learning and academic achievement.

Educational Psychologist, 25.

Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory into Practice*, 41(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

a. Surat pengajuan izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

Nomor : 324/FPsi.1/PP.009/2/2025

27 Februari 2025

Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth.
Kepala SMK Negeri 8 Kota Malang
Jalan Teluk Pacitan Arjosari Kota Malang
di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : AULIA NUR AQILA/210401110181
Tempat Penelitian : SMK Negeri 8 Kota Malang
Judul Skripsi : *PENGARUH SELF REGULATED LEARNING DAN PARENTAL INVOLVEMENT TERHADAP STUDENT ENGAGEMENT PADA SISWA KELAS XI TKJ SMKN 8 KOTA MALANG*
Dosen Pembimbing : Dr. Muallifah, MA.
Tanggal Penelitian : 03-03-2025 s.d 31-03-2025
Model Kegiatan : Online

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:
1. Dekan;
2. Wakil Dekan 2 dan 3;
3. Ketua Prodi;
4. Kabag Tata Usaha.

Lampiran 2 Alat Ukur

Alat Ukur Penelitian *Student Engagement*

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Apakah bersedia mengisi kuesioner ini :

Ya

Tidak

Petunjuk :

Bacalah pernyataan berikut secara teliti dan seksama. Pilihlah opsi pernyataan yang sesuai dengan keadaan Anda secara objektif yang mewakili diri Anda. Adapun pilihan yang tersedia yaitu:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Item	SS	S	TS	STS
1.	Bagi saya belajar sebelum pembelajaran dimulai hanya membuang waktu saja				
2.	Saya memperhatikan dan memahami penjelasan guru				
3.	Bertanya hanya akan menambah waktu belajar menjadi lebih lama				
4.	Saya hanya mampu Memahami satu penjelasan guru saja				
5.	Peraturan yang dibuat sekolah membuat saya tidak bersemangat pergi ke sekolah				
6.	Saya berusaha agar tidak mendapatkan point pelanggaran di sekolah				
7.	Saya sering melanggar aturan yang dibuat sekolah				
8.	Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler membuat kemampuan saya bertambah				
9.	Tidak mudah bagi saya mengikuti kelas tambahan di sekolah				

Alat Ukur Penelitian *Self Regulated Learning*

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Apakah bersedia mengisi kuesioner ini :

Ya

Tidak

Petunjuk :

Bacalah pernyataan berikut secara teliti dan seksama. Pilihlah opsi pernyataan yang sesuai dengan keadaan Anda secara objektif yang mewakili diri Anda. Adapun pilihan yang tersedia yaitu:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Item	SS	S	TS	STS
1.	Saya mencari bahan materi pelajaran dari buku-buku di perpustakaan				
2.	Saya mempelajari kembali materi yang sulit dipahami di kelas				
3.	Saya mengajak teman sekelas saya untuk belajar kelompok di luar sekolah				
4.	Ketika mengalami kesulitan memahami materi, saya menghuungkan materi sulit dengan pengetahuan yang sudah saya miliki, sehingga membantu saya memahami konsep dan kembali termotivasi untuk belajar				
5.	Saya mempunyai buku khusus yang berisikan ringkasan materi				
6.	Penting bagi saya menguasai semua mata pelajaran agar memperoleh hasil yang maksimal				
7.	Saya membuat catatan materi-materi yang penting dan mengingatnya kembali				

8. Jika mendapatkan nilai jelek, saya menjadikannya motivasi agar lebih baik lagi kedepannya
9. Saya membuat rangkuman materi disetiap mata pelajaran
10. Saya tetap memperhatikan pelajaran yang membosankan karena saya ingin mendapatkan nilai yang baik dan pujian dari guru atau orang tua
11. Saya yakin mampu memahami materi dengan baik
12. Penting bagi saya mendapatkan nilai terbaik di kelas melebihi teman-teman lainnya
13. Saya dapat mempelajari semua materi yang disampaikan di kelas
14. Saya berusaha menjadi yang terbaik di kelas meskipun ada beberapa mata pelajaran yang tidak saya sukai karena saya yakin akan berguna bagi masa depan
15. Semangat belajar saya meningkat saat nilai teman saya lebih baik
16. Saya bersaing dengan teman-teman sekelas untuk mendapatkan nilai tertinggi
17. Saya memiliki tempat khusus untuk belajar dengan serius dan berkonsentrasi dengan baik
18. Saya akan bertanya pada guru jika tidak Memahami materi
19. Saya mengatur jadwal belajar agar bisa fokus pada materi yang sulit dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung konsentrasi
20. Saya akan meminta teman saya untuk menjelaskan jika saya tidak Memahami suatu materi

Alat Ukur Penelitian *Parental Involvement*

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Apakah bersedia mengisi kuesioner ini :

Ya

Tidak

Petunjuk :

Bacalah pernyataan berikut secara teliti dan seksama. Pilihlah opsi pernyataan yang sesuai dengan keadaan Anda secara objektif yang mewakili diri Anda. Adapun pilihan yang tersedia yaitu:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Item	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya mendukung saya mengerjakan tugas sekolah				
2.	Orang tua saya Membantu ketika saya sulit mengatur tugas sekolah				
3.	Orang tua saya percaya bahwa saya bisa berprestasi di sekolah				
4.	Orang tua saya mendukung saya untuk mengikuti arahan guru				
5.	Orang tua saya sering mengajak saya berdiskusi mengenai kegiatan saya				
6.	Orang tua saya mengajarkan untuk berbagi pengetahuan kepada orang lain				
7.	Orang tua saya mengajarkan untuk tidak menyerah ketika mengalami kesulitan Memahami pelajaran				
8.	Orang tua saya membantu saya untuk memecahkan masalah				
9.	Orang tua menegur saya ketika saya tidak serius saat belajar				

10. Orang tua saya selalu mendampingi saya dalam menyelesaikan masalah
11. Orang tua saya senang melihat saya menjelaskan apa yang saya pikirkan kepada guru
12. Orang tua saya mendukung jika saya meminta bantuan kepada guru
13. Orang tua saya selalu mendukung saya untuk terus mencoba ketika mengalami kesulitan
14. Orang tua saya selalu memastikan saya memahami materi-materi sebelum melanjutkan ke materi berikutnya
15. Orang tua saya mengajarkan untuk berkomunikasi baik dengan guru
16. Orang tua saya mengajarkan untuk bertanya jika tidak memahami pembelajaran
17. Orang tua saya selalu mengajari saya mengerjakan tugas dengan cara yang menyenangkan
18. Orang tua saya mengetahui tentang hal-hal yang menarik saat belajar

4	4	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2
4	4	4	4	4	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	3	3	3
4	4	4	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	2
4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	2
4	4	4	4	4	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	2
4	4	4	4	4	4	3	3	3
4	4	4	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3	3
4	4	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2
4	4	4	4	4	4	3	3	3
4	4	4	4	4	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	3
4	4	4	4	4	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	2	2
4	4	4	4	3	3	3	3	3

c. Variabel *Parental Involvement*

X 2- 1	X 2- 2	X 2- 3	X 2- 4	X 2- 5	X 2- 6	X 2- 7	X 2- 8	X 2- 9	X2 -								
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3
3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3
3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4

3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4
3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4
4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4
4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3
3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3
3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4
4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4
4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3
3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4
1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3
4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4

3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4
3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *student engagement*

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	TOTAL
VAR00001	Pearson Correlation	1	.805**	.641**	.548**	.446**	.412**	.437**	.547**	.761**	.772**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
VAR00002	Pearson Correlation	.805**	1	.786**	.665**	.526**	.458**	.454**	.489**	.639**	.613**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
VAR00003	Pearson Correlation	.641**	.786**	1	.838**	.648**	.546**	.481**	.461**	.544**	.639**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
VAR00004	Pearson Correlation	.548**	.665**	.648**	1	.766**	.822**	.521**	.461**	.499**	.640**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
VAR00005	Pearson Correlation	.446**	.526**	.648**	.766**	1	.788**	.816**	.492**	.464**	.612**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
VAR00006	Pearson Correlation	.412**	.458**	.546**	.822**	.788**	1	.743**	.678**	.469**	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
VAR00007	Pearson Correlation	.437**	.454**	.481**	.521**	.816**	.743**	1	.767**	.596**	.776**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
VAR00008	Pearson Correlation	.547**	.489**	.461**	.461**	.492**	.576**	.767**	1	.752**	.753**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
VAR00009	Pearson Correlation	.761**	.639**	.544**	.499**	.464**	.489**	.596**	.752**	1	.764**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
TOTAL	Pearson Correlation	.772**	.613**	.639**	.640**	.612**	.796**	.776**	.753**	.764**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.928	9

b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Self Regulated Learning

		Constructs																			
		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020
VAR00001	Person Correlation	1																			
VAR00001	Sig. (2-tailed)																				
VAR00002	Person Correlation	.731 ^{**}	1																		
VAR00002	Sig. (2-tailed)																				
VAR00003	Person Correlation	.677 ^{**}	.696 ^{**}	1																	
VAR00003	Sig. (2-tailed)																				
VAR00004	Person Correlation	.698 ^{**}	.704 ^{**}	.635 ^{**}	1																
VAR00004	Sig. (2-tailed)																				
VAR00005	Person Correlation	.697 ^{**}	.717 ^{**}	.647 ^{**}	.730 ^{**}	1															
VAR00005	Sig. (2-tailed)																				
VAR00006	Person Correlation	.735 ^{**}	.684 ^{**}	.720 ^{**}	.633 ^{**}	.730 ^{**}	1														
VAR00006	Sig. (2-tailed)																				
VAR00007	Person Correlation	.728 ^{**}	.754 ^{**}	.662 ^{**}	.611 ^{**}	.723 ^{**}	.666 ^{**}	1													
VAR00007	Sig. (2-tailed)																				
VAR00008	Person Correlation	.711 ^{**}	.651 ^{**}	.622 ^{**}	.661 ^{**}	.737 ^{**}	.723 ^{**}	.717 ^{**}	1												
VAR00008	Sig. (2-tailed)																				
VAR00009	Person Correlation	.671 ^{**}	.691 ^{**}	.691 ^{**}	.624 ^{**}	.619 ^{**}	.662 ^{**}	.659 ^{**}	.672 ^{**}	1											
VAR00009	Sig. (2-tailed)																				
VAR00010	Person Correlation	.702 ^{**}	.685 ^{**}	.636 ^{**}	.632 ^{**}	.713 ^{**}	.675 ^{**}	.689 ^{**}	.645 ^{**}	.647 ^{**}	1										
VAR00010	Sig. (2-tailed)																				
VAR00011	Person Correlation	.748 ^{**}	.749 ^{**}	.691 ^{**}	.568 ^{**}	.773 ^{**}	.682 ^{**}	.768 ^{**}	.689 ^{**}	.650 ^{**}	.663 ^{**}	1									
VAR00011	Sig. (2-tailed)																				
VAR00012	Person Correlation	.697 ^{**}	.662 ^{**}	.662 ^{**}	.610 ^{**}	.707 ^{**}	.665 ^{**}	.714 ^{**}	.716 ^{**}	.611 ^{**}	.622 ^{**}	.714 ^{**}	1								
VAR00012	Sig. (2-tailed)																				
VAR00013	Person Correlation	.626 ^{**}	.650 ^{**}	.567 ^{**}	.637 ^{**}	.679 ^{**}	.641 ^{**}	.692 ^{**}	.670 ^{**}	.633 ^{**}	.642 ^{**}	.666 ^{**}	.690 ^{**}	1							
VAR00013	Sig. (2-tailed)																				
VAR00014	Person Correlation	.698 ^{**}	.646 ^{**}	.637 ^{**}	.692 ^{**}	.657 ^{**}	.596 ^{**}	.646 ^{**}	.646 ^{**}	.685 ^{**}	.557 ^{**}	.685 ^{**}	.611 ^{**}	.678 ^{**}	1						
VAR00014	Sig. (2-tailed)																				
VAR00015	Person Correlation	.757 ^{**}	.693 ^{**}	.628 ^{**}	.622 ^{**}	.722 ^{**}	.693 ^{**}	.720 ^{**}	.731 ^{**}	.672 ^{**}	.645 ^{**}	.764 ^{**}	.653 ^{**}	.693 ^{**}	.674 ^{**}	1					
VAR00015	Sig. (2-tailed)																				
VAR00016	Person Correlation	.707 ^{**}	.647 ^{**}	.624 ^{**}	.606 ^{**}	.693 ^{**}	.659 ^{**}	.692 ^{**}	.697 ^{**}	.724 ^{**}	.607 ^{**}	.724 ^{**}	.737 ^{**}	.628 ^{**}	.660 ^{**}	.657 ^{**}	1				
VAR00016	Sig. (2-tailed)																				
VAR00017	Person Correlation	.643 ^{**}	.629 ^{**}	.659 ^{**}	.592 ^{**}	.619 ^{**}	.616 ^{**}	.621 ^{**}	.690 ^{**}	.632 ^{**}	.619 ^{**}	.668 ^{**}	.634 ^{**}	.593 ^{**}	.616 ^{**}	.643 ^{**}	.624 ^{**}	1			
VAR00017	Sig. (2-tailed)																				
VAR00018	Person Correlation	.787 ^{**}	.669 ^{**}	.673 ^{**}	.681 ^{**}	.733 ^{**}	.701 ^{**}	.695 ^{**}	.770 ^{**}	.669 ^{**}	.706 ^{**}	.735 ^{**}	.669 ^{**}	.724 ^{**}	.746 ^{**}	.685 ^{**}	.688 ^{**}	.787 ^{**}	1		
VAR00018	Sig. (2-tailed)																				
TOTAL	Person Correlation	.868 ^{**}	.836 ^{**}	.820 ^{**}	.800 ^{**}																
TOTAL	Sig. (2-tailed)																				
TOTAL	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.967	20

c. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Parental Involvement

		Constructs																			
		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020
VAR00001	Person Correlation	1																			
VAR00001	Sig. (2-tailed)																				
VAR00002	Person Correlation	.731 ^{**}	1																		
VAR00002	Sig. (2-tailed)																				
VAR00003	Person Correlation	.677 ^{**}	.696 ^{**}	1																	
VAR00003	Sig. (2-tailed)																				
VAR00004	Person Correlation	.698 ^{**}	.704 ^{**}	.635 ^{**}	1																
VAR00004	Sig. (2-tailed)																				
VAR00005	Person Correlation	.697 ^{**}	.717 ^{**}	.647 ^{**}	.730 ^{**}	1															
VAR00005	Sig. (2-tailed)																				
VAR00006	Person Correlation	.735 ^{**}	.684 ^{**}	.720 ^{**}	.633 ^{**}	.730 ^{**}	1														
VAR00006	Sig. (2-tailed)																				
VAR00007	Person Correlation	.728 ^{**}	.754 ^{**}	.662 ^{**}	.611 ^{**}	.723 ^{**}	.666 ^{**}	1													
VAR00007	Sig. (2-tailed)																				
VAR00008	Person Correlation	.711 ^{**}	.651 ^{**}	.622 ^{**}	.661 ^{**}	.737 ^{**}	.723 ^{**}	.717 ^{**}	1												
VAR00008	Sig. (2-tailed)																				
VAR00009	Person Correlation	.671 ^{**}	.691 ^{**}	.691 ^{**}	.624 ^{**}	.619 ^{**}	.662 ^{**}	.659 ^{**}	.672 ^{**}	1											
VAR00009	Sig. (2-tailed)																				
VAR00010	Person Correlation	.702 ^{**}	.685 ^{**}	.636 ^{**}	.632 ^{**}	.713 ^{**}	.675 ^{**}	.689 ^{**}	.645 ^{**}	.647 ^{**}	1										
VAR00010	Sig. (2-tailed)																				
VAR00011	Person Correlation	.748 ^{**}	.749 ^{**}	.691 ^{**}	.568 ^{**}	.773 ^{**}	.682 ^{**}	.768 ^{**}	.689 ^{**}	.650 ^{**}	.663 ^{**}	1									
VAR00011	Sig. (2-tailed)																				
VAR00012	Person Correlation	.697 ^{**}	.662 ^{**}	.662 ^{**}	.610 ^{**}	.707 ^{**}	.665 ^{**}	.714 ^{**}	.716 ^{**}	.611 ^{**}	.622 ^{**}	.714 ^{**}	1								
VAR00012	Sig. (2-tailed)																				
VAR00013	Person Correlation	.626 ^{**}	.650 ^{**}	.567 ^{**}	.637 ^{**}	.679 ^{**}	.641 ^{**}	.692 ^{**}	.670 ^{**}	.633 ^{**}	.642 ^{**}	.666 ^{**}	.690 ^{**}	1							
VAR00013	Sig. (2-tailed)																				
VAR00014	Person Correlation	.698 ^{**}	.646 ^{**}	.637 ^{**}	.692 ^{**}	.657 ^{**}	.596 ^{**}	.646 ^{**}	.646 ^{**}	.685 ^{**}	.557 ^{**}	.685 ^{**}	.611 ^{**}	.678 ^{**}	1						
VAR00014	Sig. (2-tailed)																				
VAR00015	Person Correlation	.757 ^{**}	.693 ^{**}	.628 ^{**}	.622 ^{**}	.722 ^{**}	.693 ^{**}	.720 ^{**}	.731 ^{**}	.672 ^{**}	.645 ^{**}	.764 ^{**}	.653 ^{**}	.693 ^{**}	.674 ^{**}	1					
VAR00015	Sig. (2-tailed)																				

Lampiran 5 Output Uji Deskriptif Statistik

a. Uji deskriptif statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	120	38.00	80.00	67.7667	7.27229
X2	120	19.00	72.00	59.5750	9.92972
Y	120	16.00	36.00	30.2750	3.41761
Valid N (listwise)	120				

b. Kategorisasi *Student Engagement*

KATEGORISASI Y					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	15	12.5	12.5	12.5
	2.00	85	70.8	70.8	83.3
	3.00	20	16.7	16.7	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

c. Kategorisasi *Self Regulated Learning*

KATEGORISASI X1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	18	15.0	15.0	15.0
	2.00	87	72.5	72.5	87.5
	3.00	15	12.5	12.5	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

d. Kategorisasi *Parental Involvement*

KATEGORISASI X2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	8	6.7	6.7	6.7
	2.00	98	81.7	81.7	88.3

3.00	14	11.7	11.7	100.0
Total	120	100.0	100.0	

Lampiran 6 Output Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.25896927
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.055
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	733.557	29	25.295	3.468	.000
X1	Groups	Linearity	438.748	1	438.748	60.160	.000
		Deviation from Linearity	294.809	28	10.529	1.444	.099
	Within Groups		656.368	90	7.293		
	Total		1389.925	119			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
--	--	--	-------------------	----	----------------	---	------

Y *	Between	(Combined)	863.503	28	30.839	5.331	.000
X2	Groups	Linearity	701.532	1	701.532	121.270	.000
		Deviation from Linearity	161.971	27	5.999	1.037	.431
	Within Groups		526.422	91	5.785		
	Total		1389.925	119			

c. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.755	1.325
	X2	.755	1.325

a. Dependent Variable: Y

d. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	9.675	1.985		4.874	.000
	X1	.131	.033	.278	3.954	.000
	X2	.197	.024	.573	8.140	.000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 7 Output Hasil Uji Regresi Linear Berganda

a. Uji koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 ^a	.563	.556	2.27819

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Uji F

c.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	782.675	2	391.337	75.400	.000 ^b
	Residual	607.250	117	5.190		
	Total	1389.925	119			

a. Dependent Variable: student engagement

b. Predictors: (Constant), parental involvement, self regulated learning

d. Uji T**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	9.675	1.985		4.874	.000
	self regulated learning	.131	.033	.278	3.954	.000
	parental involvement	.197	.024	.573	8.140	.000

a. Dependent Variable: student engagement

e. Hasil persamaan uji regresi linear berganda**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	9.675	1.985		4.874	.000
	self regulated learning	.131	.033	.278	3.954	.000
	parental involvement	.197	.024	.573	8.140	.000

a. Dependent Variable: student engagement